

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI
BERSIH DESA PADA MASYARAKAT GUNUNGSARI
UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Septian Dwi Ari Yanto
NIM. T20179052
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI
BERSIH DESA PADA MASYARAKAT GUNUNGSARI
UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Septian Dwi Ari Yanto
NIM. T20179052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Anindya Fajarini, M.Pd.
NIP 199003012019032007

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI
BERSIH DESA PADA MASYARAKAT GUNUNGSARI
UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd.

NIP : 198208022011012004


Depict Pristine Adi, M.Pd.

NIP : 199211052019031006

Anggota

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd. I

2. Anindya Fajarini, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”(QS. Al-Maidah Ayat 2).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru, (Bandung : CV. Pustaka Agung Harapan,2006), 823.

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada saya, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa kubalas. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendoakan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Dosen pembimbing ibu Anindya Fajarini, M. Pd., yang telah memberikan arahan serta dukungan moral, saya memohon maaf sebesar-besarnya dan terima kasih atas bimbingannya.
3. Kekasih tercinta Yuni Rifkihatin yang telah mensupport dan dukungan do'a atas penyelesaian tugas skripsi ini.
4. Sahabat-sabat seperjuangan bimbingan skripsi shofiatul karimah dan zahratul Jannah yang telah memberi semangat menyelesaikan tugas-tugas ini.
5. Saudara-saudara Sepak Bola Ngosek Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang telah mendampingi dan memberikan hiburan kepada peneliti
6. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabatku teman seperjuangan kelas IPS yang telah memberi semangat, motivasi dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga doa

dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang samasama sukses dunia akhirat.

7. Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mendidik saya dari segi ilmu, akhlak, sopan santun, disiplin sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan sumber-sumber ilmu dan fasilitas belajar mengajar yang baik.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember*”..” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
3. Dr. Indah Wahyuni, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. yang telah memberikan motivasi dan dukungan mengikuti proses pendidikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Musyarofah, M. Pd., selaku Kordinator program studi tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memotivasi kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Anindya Fajarini, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu mendukung dan membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Dosen Program Studi Tradis Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan pendidikan dan ilmu semoga Allah SWT membalas kebaikannya.
7. Kepala Desa dan pelaksana tradisi bersih Desa Gunungsai Umbulsari Jember, serta masyarakat yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Penulis

ABSTRAK

Septian Dwi Ari Yanto, 2022: "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember."

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Sosial, Tradisi Bersih Desa.

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu nilai atau proses penanaman nilai. Proses penanaman nilai dilakukan beberapa tahapan yang terdiri dari transformasi, transaksi, trans-Internalisasi. Proses penanaman nilai-nilai sosial dalam ritual tradisi bersih desa di Gunungsari Umbulsari yang dilaksanakan bulan Syuro / Muharram. Bersih desa ini oleh masyarakat Desa Gunungsari dikenal dengan sebutan bari'an. Unikinya pada saat pelaksanaan ini dilakukan serentak pada tanggal 1 Muharram di semua jalan perempatan atau pertigaan di seluruh penjuru desa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan transformasi nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember. 2) Mendeskripsikan transaksi nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember. 3) Mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis sebelum di lapangan, kemudian menggunakan analisis data dari milles huberman dan saldana. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Transformasi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat Desa Gunungsari memunculkan nilai-nilai positif yakni dari segi keagamaan yang disampaikan saat tradisi bersih desa, masyarakat harus memiliki rasa kehati-hatian dalam menjalani hidup agar selamat dan tidak sering melakukan pelanggaran terhadap syariat agama Allah. 2) Transaksi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam ritual bersih desa pada masyarakat Desa Gunungsari satu hari sebelum pelaksanaan tradisi disampaikan adanya ritual bersih desa kepada masyarakat, dengan adanya ritual bersih desa dapat menambah rasa keimanan, mengerti pentingnya sedekah, lebih peduli terhadap lingkungan, memiliki rasa lebih menghormati kepada orang yang lebih tua, serta bisa membersihkan hati dari hal-hal yang buruk. 3) Proses Trans-internalisasi sudah menjadi pembiasaan masyarakat desa Gunungsari Umbulsari, nilai sosial kebiasaan berupa nilai keagamaan dan masyarakat sudah dapat menjalankan kewajiban dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, tolong menolong saat warga desa dalam kesusahan yang sebelumnya terjadi kebakaran rumah salah satu warga desa Gunungsari.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Lokasi penelitian	43
D. Subjek Penelitian	44
E. Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	51

H. Keabsahan Data	53
I. Tahap-tahap Penelitian	54
J. Sistematika Pembahasan	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	88
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97

Pernyataan Keaslian Tulisan

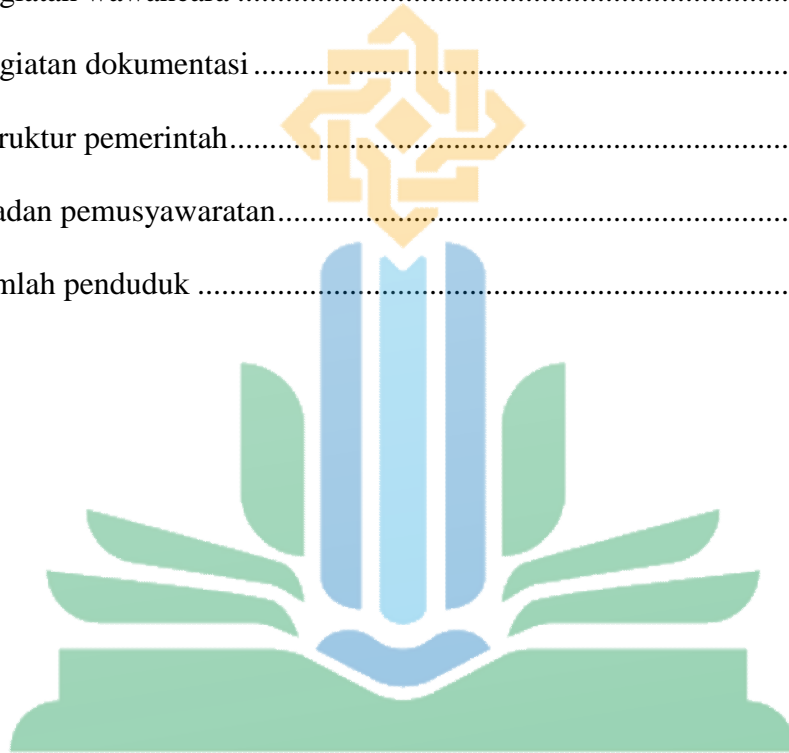
Lampiran-lampiran yang berisi :

1. Matrik penelitian
2. Instrumen penelitian
3. Jurnal kegiatan penelitian
4. Dokumentasi foto
5. Surat izin penelitian
6. Surat selesai penelitian
7. Biodata penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan	16
3.1	Kegiatan observasi	47
3.2	Kegiatan wawancara	49
3.3	Kegiatan dokumentasi	50
4.1	Struktur pemerintah.....	59
4.2	Badan pemusyawaratan.....	59
4.3	Jumlah penduduk	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

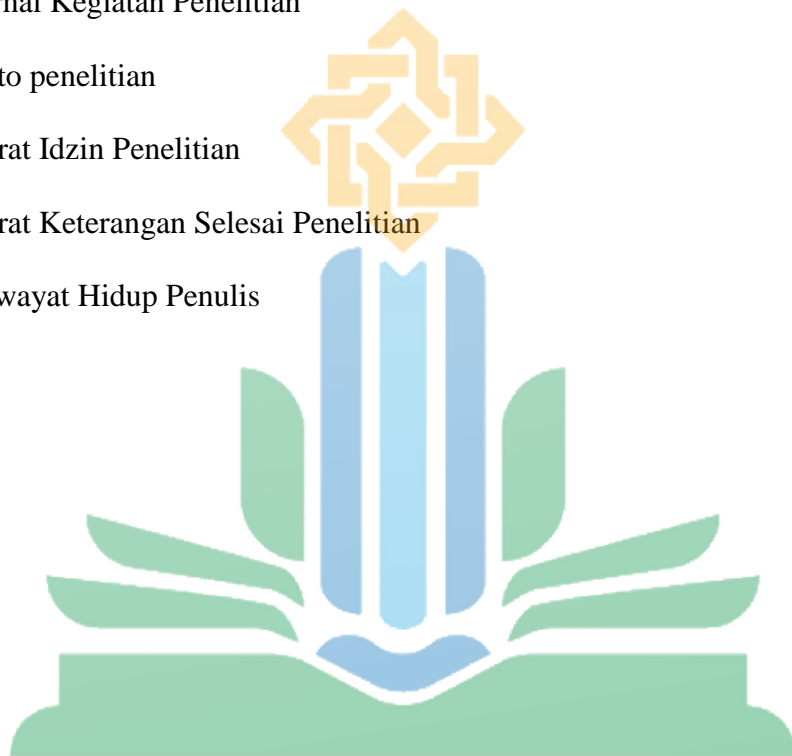
No.	Uraian	Hal
4.1	Nilai positif dalam tradisi bersih desa.....	64
4.2	Musyawaharah sebelum pelaksanaan tradisi bersih desa	74
4.3	Penyampai nilai-nilai sosial tentang tradisi bersih desa.....	78
4.4	Penerimaan masyarakat terhadap tradisi bersih desa	80
4.5	Gotong Royong Sebelum Pelaksanaan Tradisi	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Foto penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Riwayat Hidup Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah proses yang lebih besar serta mendalam dari aktifitas persekolahan. Pendidikan ialah proses pengembangan sosial yang mengganti orang dari hanya makhluk biologis menjadi makhluk sosial agar hidup bersama realitas zaman dari masyarakatnya. Maksudnya pendidikan ialah proses pemberian watak sosial kemanusiaan (humanisasi) kepada makhluk hidup.² Dengan pendidikan manusia bisa dibedakan dengan makhluk- makhluk yang lain sebab pendidikan membagikan sesuatu sifat-sifat kemanusiaan dan pola-pola pikir yang mengiringinya sepanjang manjalani kegiatan kehidupannya baik yang terjalin dikala ini ataupun masa depan. Berangkat dari perihal tersebut pendidikan bisa dimaksud selaku seni yang mentranfer ilmu untuk membangun masa depan pada diri seorang, dengan kata lain pendidikan yakni sesuatu proses pengembangan individu secara merata di dalam area masyarakat sosial.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada

² Hery Noer Aly Dan Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*. (Jakarta: Friska Agung Inshani, 2003), Hal.24

anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.³

Hal ini tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tentang Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dalam ajaran Agama Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Pendidikan menjadikan seseorang mendapatkan derajat yang tinggi dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, ialah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 34.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ketentuan Umum, 2. ⁵ Undang-Undang, 5.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-Mujadalah: 11).⁵

Manusia dalam aksi serta laku perbuatannya secara tidak langsung di gerakkan oleh nilai- nilai. Oleh sebab itu sangatlah berarti untuk mengenali makna nilai dalam bahasa ini. Sebab nilai ialah “suatu” yang jadi ultimate goal (tujuan akhir) dari seluruh kegiatan (penyelidikan) otologis serta epistemologis dalam jajak filosofi.⁶

Bagi Hoffmeister, nilai merupakan implikasi ikatan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberikan nilai pada sesuatu barang dengan sesuatu dimensi..⁷ Nilai ialah kenyataan abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita, selaku energi dorong ataupun prinsip- prinsip yang menjadi berarti dalam

⁵ Al-Qur’an, 58:11.

⁶ Sidi Gazalba. *Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), Hal 217

⁷ Yvon Ambriose, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: Gramedia, 1993), Hal.20

kehidupan, hingga pada sesuatu tingkatan, dimana orang sudah lebih siap untuk mempertaruhkan hidup mereka dari pada pengorbanan nilai.⁸

Pendekatan penanaman nilai (*incultation approach*) merupakan sesuatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial butuh ditanamkan kepada peserta didik sebab nilai-nilai sosial berperan selaku acuan bertingkah laku dalam berhubungan dengan sesama sehingga keberadaannya bisa diterima di masyarakat.⁹ Sebagaimana dirumuskan Raven, *social values are set of society attitude considered as a truth and it is become the standard for people to act in order to achieve democratic and harmonious life*. Artinya: “Nilai-nilai sosial merupakan seperangkap sikap individu yang dihargai sebagai sesuatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis¹⁰”

Manusia tidak hidup sendiri, tetapi dikelilingi oleh warga masyarakat lain di sekitarnya. Sebab manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi sosial. Dalam lingkungan hidupnya seseorang wajib menjajaki aturanaturan yang terdapat di area tersebut yang mana aturan tersebut telah disepakati bersama oleh kelompok ataupun warga tersebut, dengan begitu masyarakat warga bisa hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, serta hidup bertanggung jawab. Begitu juga kebalikannya, tanpa nilai-nilai sosial sesuatu kehidupan warga

⁸ Yvon Ambriose., 27-28.

⁹ Zubaedi, Pendidikan Berbasis Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal.12

¹⁰ Yvon Ambriose, 12.

masyarakat akan sulit untuk mendapatkan kehidupan yang harmonis serta demokratis. Dengan demikian, nilai- nilai sosial tersebut memiliki peran yang sangat berarti untuk warga, bangsa serta negeri.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, beribu-ribu suku bangsa ada di dalamnya dengan latar belakang kebudayaan yang berbedabeda. Keanekaragaman kebudayaan di Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai, dimana kekayaan itu perlu dilestarikan dan dikembangkan sehingga sifat kebineka tunggalikaan yang ada di Indonesia itu dapat dipahami terus dari generasi ke generasi. Menurut Sujarwo kebudayaan adalah” keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat”.¹¹

Upacara tradisional sangat penting untuk orang Jawa yang masih melestarikan tradisi leluhur. Upacara yang merupakan warisan leluhur yang telah berumur ratusan tahun sampai saat ini masih terjaga secara utuh, setiap masyarakat memiliki tradisi dimana tradisi itu ada yang masih berlangsung hingga sekarang, ada juga yang hampir hilang bahkan ada yang telah hilang ditelan zaman. Upacara tradisi merupakan perwujudan bagian tradisi masyarakat yang sesungguhnya merupakan implementasi kebudayaan dari suatu masyarakat.¹² Banyak desa di Jawa yang masih setia melaksanakan upacara bersih desa, tetapi beberapa desa mempunyai waktu yang tetap untuk melakukan bersih desa tersebut berdasarkan bulan Jawa, misalnya diadakan

¹¹ Sujarwo, Analisis Kebutuhan Masyarakat, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2005), 10.

¹² Sujarwo, 13.

pada setiap bulan Suro atau Sapar. Menurut Negoro, bersih desa adalah “upacara tradisional dimana para warga desa menyatakan syukur atas hasil panen yang baik sehingga mereka bisa hidup dengan bahagia mempunyai cukup sandang dan pangan, hidup selamat dan berkecukupan”.

Dalam kaitannya dengan suatu kepercayaan yang terinterpretasi pada perilaku kebudayaan (tradisi) bagi masyarakat Jawa, di Jember Kecamatan Umbulsari Desa Gunungsari rutin mengadakan ritual yang dikenal dengan istilah bersih desa setiap bulan Syuro / Muharram. Bersih desa ini oleh masyarakat desa Gunungsari dikenal dengan sebutan bari’an. Uniknya pada saat pelaksanaan ini dilakukan serentak pada tanggal 1 Muharram di semua jalan perempatan atau pertigaan di seluruh penjuru desa. H-1 sebelum pelaksanaan tokoh adat dan RT, RW setempat mensosialisasikan melalui pengeras suara yang terdapat di masjid, musholla kepada masyarakat untuk mengikuti bari’an karena sudah memasuki bulan sakral yaitu bulan Muharram. Masyarakat Gunungsari percaya bahwa bulan Muharram merupakan bulan yang sakral dan tidak boleh sembarangan melakukan sesuatu tanpa ritual, sebab bagi masyarakat desa Gunungsari bulan Muharram atau bulan Syuro dianggap sebagai bulan mulia dan bulan nahas.¹³ Oleh karena terdapat berbagai implentasi keberagaman masyarakat dengan ekspresi budaya dan tradisi untuk menangkal balak dan kesialan salah satunya adalah dengan adanya ritual bari’an. Di dalam bari’an yang dilakukan oleh masyarakat Gunungsari juga

¹³ Observasi di desa GunungSari Jember, 1 Juli 2022.

terdapat sedekah berupa makanan yang disiapkan dalam bentuk ambeng (madura : *berkatan*).

Peneliti tertarik untuk mengangkat judul tradisi bersih desa dikarenakan menurut peneliti hal tersebut merupakan refleksi masyarakat desa Gunungsari terhadap ajaran Islam atas perintah Tuhan kepada umat manusia untuk menafkahkan sebagian dari rejeki pemberian Allah yang difirmankan dalam Al-Qur'an. Tradisi tersebut sekaligus sebagai wujud ekspresi masyarakat desa Gunungsari atas persamaan hak dan kewajiban antar sesama manusia sebagai makhluk Tuhan. Menurut kepercayaan masyarakat setempat bulan *Syuro* merupakan bulan yang fenomenal yakni di bulan *Syuro* terdapat berbagai rentetan kejadian-kejadian atau peristiwa penting dan bersejarah. Peristiwaperistiwa tersebut sampai sekarang akan dapat mempengaruhi kehidupan bila tidak disikapi dengan ritual bersih desa. Hal yang unik dari perayaan tradisi bersih desa di desa gunungsari ini dilakukan serentak di pertigaan atau perempatan jalan utama desa, dengan tujuan agar tidak terjadi kecelakaan dan berdoa bersama agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal inilah yang menjadi pembeda dengan tradisi bersih desa di luar desa gunungsari sehingga membuat peneliti tertarik.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember”.

¹⁴ Observasi di desa GunungSari Jember, 1 Juli 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana transformasi nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember?
2. Bagaimana transaksi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember?
3. Bagaimana trans-internalisasi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- A. Mendeskripsikan transformasi nilai- nilai sosial dalam tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.
- B. Mendeskripsikan transaksi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.
- C. Mendeskripsikan trans-internalisasi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti secara khusus an juga bagi seluruh komponen

yang terlibat didalamnya. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial khususnya tentang Internalisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Tadris IPS

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi Program Studi Tadris IPS mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

b. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat merangsang pembaca dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan khususnya mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penafsiran istilah-istilah berarti yang jadi titik perhatian periset di dalam judul riset. Tujuan definisi sebutan supaya tidak terjalin kesalahpahaman terhadap arti sebutan sebagaimana diartikan oleh periset. Definisi istilah pada riset ini dipaparkan selaku berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah menanamkan dalam pribadi anak nilai-nilai Islam. Secara etimologis internalisasi berasal dari kata intern atau kata internal yang berarti bagian dalam atau di dalam.¹⁵

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud internalisasi adalah memahami suatu ajaran, doktrin atau nilai-nilai sebagai pemahaman atau keyakinan yang benar yang diwujudkan dalam tindakan dan sikap.

2. Nilai-nilai sosial

Nilai adalah sebuah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat

¹⁵ Arifin, HM, *Ilmu Pendidikan Islam Cet.Ke-5*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 26

penting, baik dan dihargai.¹⁶ Sedangkan kata sosialisasi berasal dari kata sosial. Kata “sosial” digunakan untuk menunjukkan sifat dari makhluk yang bernama manusia. Sehingga muncul ungkapan “manusia adalah makhluk sosial”. Ungkapan ini berarti bahwa manusia harus hidup berkelompok atau bermasyarakat. Mereka tidak bisa hidup dengan baik kalau tidak berada dalam kelompok atau masyarakat.³

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud nilai sosial adalah berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku bagi masyarakat Desa Gunungsari.

3. Tradisi bersih desa

Tradisi menurut bahasa adalah suatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama.¹⁷

Yang dimaksud tradisi bersih desa dalam konteks penelitian ini adalah ritual tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gunungsari di perempatan atau pertigaan jalan utama desa dengan tujuan menolak bala“ di setiap Bulan Suro.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter, (LaksBang PRESSindo: Yogyakarta, 2011), h. xiv

¹⁷ Kebudayaan Jawa Dalam Buku Prof. Dr. Koentjaraningrat: *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta, 1970, Hlm. 347.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang ini. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Janwardhi, Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang, pada tahun 2017, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTsN Turen”.¹⁸ Rumusan penelitian ini yakni 1) Bagaimana sikap-sikap kepedulian sosial siswa MTsN Turen 2) Bagaimana bentuk dari internalisasi nilai- nilai pendidikan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial MTsN Turen 3) Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial MTsN Turen.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam pada kasus yang terjadi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-

¹⁸ Cahya Janwardhi, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Mtsn Turen, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang, 2017).

data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial pada siswa sekolah mempunyai kegiatan dan kebiasaan yang di terapkan dalam lingkungan sekitar. Kegiatan dan kebiasaan tersebut juga diterapkan bagi pengajar pada saat dilingkungan sekolah. (2) Penanaman nilai pendidikan sosial yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik pada dasarnya sama yakni secara verbal dan nonverbal. Penanaman nilai verbal yakni penanaman nilai sosial dengan pemberian motivasi, nasehat, cerita, teguran, hukuman, dan pujian. Sedangkan nonverbal yakni dengan cara pembiasaan perilaku dan teladan. (3) Dari penanaman nilai-nilai pendidikan sosial pada siswa yang telah guru lakukan menghasilkan suatu nilai atau karakter pada siswa yang peduli lingkungan disekitarnya, meliputi kebersamaan, dan keharmonisan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Amborowati, Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2013, dengan judul “Aspek NilaiNilai Sosial Pada Tradisi Bersih Desa Julungan”¹⁹ Rumusan penelitian

ini yakni 1) Bagaimana latar belakang diadakannya Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu 2) Bagaimana pemahaman mengenai Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu ditinjau dari aspek nilai-nilai sosial 3) Bagaimana prosesi pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Julungan di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu.

¹⁹ Ayu Amborowati, Aspek Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Bersih Desa Julungan), (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen yang berupa foto-foto mengenai pelaksanaan tradisi Julungan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu Triangulasi teknik pengumpulan data dan Triangulasi sumber data. Sedangkan dalam menganalisis data dengan menerapkan teknik analisis interaktif melalui Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Upacara bersih desa Julungan adalah upacara adat yang dilaksanakan di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.²⁰ Adanya Tradisi bersih desa Julungan bermula ketika kyai Honggodito hilang dan tidak kembali dalam bertapa selama 40 hari, berhubung kyai Honggodito lahir di Hari Selasa Kliwon Wuku Julung, maka setiap 7 bulan sekali di Hari Selasa Kliwon Wuku Julung oleh masyarakat Desa Kalisoro diadakan acara bersih Desa Julungan. Aspek nilai sosial pada tradisi Julungan dapat dilihat dari prosesi atau pelaksanaan tradisi Julungan adalah sebagai acara yang menggambarkan falsafah kehidupan gotong royong penduduk desa Kalisoro dan sifat kebersamaan yang dimiliki sebagai sebuah bentuk ucapan syukur yang ditujukan dengan cara terus memperingati dan terus melestarikan dari suatu hal yang pernah terjadi atau pernah dirasakan,

²⁰ Ayu Amborowati, 14.

dalam pelaksanaan tradisi Julungan masyarakat antusias untuk mengikuti berbagai prosesi yang dilaksanakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khamidah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, pada tahun 2019, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat”.²¹ Rumusan penelitian ini adalah bagaimana sejarah, prosesi dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif berjenis deskripsi. Teknik pengumpulan sample menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan responden yang berasal dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan perangkat Desa Purbosari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat. Hasil penelitian didapatkan bahwa sejarah awal tradisi bersih Desa di Purbosari adalah mengikuti budaya Jawa. Rangkaian acara tradisi bersih desa ada kebersihan lingkungan, Ruqyah Massal, Istigosah, Tausiah, Do'a dan Makan bersama. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat adalah Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Nilai Kemasyarakatan.

²¹ Khamidah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan.

No	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Cahya Janwardhi, 2017, <i>“Internalisasi NilaiNilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTsN Turen”</i> .	a. Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan sosial b. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Peneliti terdahulu fokus kepada Internalisasi NilaiNilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial pada Siswa di MTsN Turen sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terfokus hanya kepada Internalisasi NilaiNilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.
2.	Ayu Amborowati, 2013, <i>“Aspek NilaiNilai Sosial Pada Tradisi Bersih Desa Julungan”</i> .	3. Sama-sama meneliti tentang “Aspek Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Bersih Desa Julungan”.	a. Peneliti terdahulu fokus kepada Internalisasi NilaiNilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTsN Turen, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini hanya terfokus kepada Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

1	2	3	4
			b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian saat ini yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dekskriptif.
3.	Khamidah, 2019, <i>“Nilai – nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa si Purbosari Kecamatan Seluma Barat”</i> .	a. Sama – sama meneliti tentang tradisi bersih desa. b. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dekskriptif.	Penelitian terdahulu fokus pada Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTsN Turen sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini hanya terfokus kepada Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

Sumber: Analisis peneliti 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu dalam hal pribadi anak nilai-nilai Islam yang diwujudkan dengan sikap badan perilaku serta suatu hal yang disebut penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran serta dapat

memotifasi dirinya yang dapat diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku.²²

Dengan demikian, internalisasi adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai tertentu yang menjadi pendorong bagi seorang untuk bertindak atas dasar pilihannya tersebut.

a. Pengertian Internalisasi

Menurut Arifin, bahwa internalisasi adalah menanamkan dalam pribadi anak nilai-nilai Islam. Secara etimologis internalisasi berasal dari kata intern atau kata internal yang berarti bagian dalam atau di dalam.²³

Sedangkan internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan agama Islam berorientasi pada

pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap

²² Kamal Abdul Hakam & Ecep Syarif Nuridin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, (Jakarta : CV Maulana Media Grafika, 2016), 66.

²³ Arifin, HM, *Ilmu Pendidikan Islam Cet.Ke-5*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 26

pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

b. Tahap-Tahap Internalisasi

1) Tahap Transformasi

Tahap transformasi yaitu proses yang dilakukan oleh pelatih dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal antara pelatih dengan peserta latih. Transformasi nilai ini sifatnya pemindahan pengetahuan dari pelatih kepada peserta latih. Nilai yang disampaikan hanya sebatas menyentuh ranah kognitif peserta latih yang sangat mungkin mudah hilang bila ingatan peserta latih tidak kuat.²⁴

Tahap ini ialah sesuatu proses yang dijalani oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik serta yang kurang baik. Pada sesi ini cuma terjalin komunikasi verbal antara pendidik serta peserta didik.²⁵

2) Tahap Transaksi

Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan peserta latih secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai ini pelatih dapat mempengaruhi nilai peserta latih melalui contoh nilai yang dijalkannya (modeling) sedangkan peserta

²⁴ Hakam, Kama Abdul, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai : Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Jakarta: Maulana Media Grafika, 2016), 14.

²⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

latih dapat menerima nilai baru disesuaikan dengan nilai dirinya. Pada tahap transaksi nilai, proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan partisipan latih secara timbal balik, sehingga terjalin proses interaksi.²⁶

3) Tahap Trans-Internalisasi

Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga peserta latih diajak untuk memahami nilai, dilatih untuk mengaktualisasikan nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana implementasi nilai dalam keseharian, dan memiliki kesempatan dan pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai. Dengan trans-internalisasi ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta latih.²⁷

Proses dari trans-internalisasi nilai itu dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari: (1) menyimak (*receiving*), yakni kegiatan peserta didik untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai baru yang di kembangkan dalam sikap afektifnya; (2) menanggapi (*responding*), yakni kesediaan

²⁶ Hakam, Kama Abdul, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai : Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Jakarta: Maulana Media Grafika, 2016), 14.

²⁷ Hakam, Kama Abdul, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai : Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Jakarta: Maulana Media Grafika, 2016), 14.

peserta didik untuk merespon nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut; (3) memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas nilai menjadi peserta didik mampu memberikan makna yang baru terhadap nilai yang muncul dengan kriteria nilai yang diyakini kebenarannya; (4) mengorganisasi nilai (*organization of value*), yakni aktifitas peserta didik untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain; (5) karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah di organisir dalam laku kepribadiannya sehingga nilai tersebut sudah menjadi kepribadiannya yang tidak dapat di pisahkan lagi dari kehidupannya.²⁸

c. Proses Internalisasi Nilai

Proses internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya. Perasaan pertama yang diaktifkan dalam kepribadian

²⁸ Muhaimin Dan Sutiah, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 301.

saat bayi dilahirkan adalah rasa puas dan tak puas, yang menyebabkan ia menangis.²⁹

Manusia mempunyai bakat yang telah terkandung di dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadian individunya. Akan tetapi, wujud pengaktifan berbagai macam isi kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulus yang berada dalam alam sekitarnya dan dalam lingkungan sosial maupun budayanya.³⁰ Setiap hari dalam kehidupan individu akan bertambah pengalamannya tentang bermacam-macam perasaan baru, maka belajarlah ia merasakan kebahagiaan, kegembiraan, simpati, cinta, benci, keamanan, harga diri, kebenaran, rasa bersalah, dosa, malu, dan sebagainya. Selain perasaan tersebut, berkembang pula berbagai macam hasrat seperti hasrat mempertahankan hidup. Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai di dalam dirinya dan dalam masyarakatnya yang sudah tercipta dalam bentuk serangkaian norma dan praktik.

Dalam hal lain, pembentukan kepribadian dalam proses internalisasi menurut Abdul Hakam dalam bukunya yang berjudul “*Pendidikan Nilai*” menyatakan bahwa dalam proses internalisasi, kepribadian itu terdiri dari³¹ :

²⁹Romansa Sahabuddin, *Transformasi dan internalisasi* (Makassar: Maulana Media Grafika, 2014), 18.

³⁰Romansa Sahabuddin, 20.

³¹Kama Abdul Hakam, “*Pendidikan Nilai*”, (Bandung: Value Press, 2000), 65.

“1) ego 2) super ego, dan 3) Id. Super ego (diri) dipelajari dari orang tua kita melalui suatu sistem hadiah atau hukuman. Ketika seorang anak menginternalisasikan serangkaian standar yang diberikan oleh orang tua, anak tersebut sedang menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip kebudayaan yang ada di sekitarnya. Cara pemahaman kognitif prinsip-prinsip kebudayaan ini merupakan pengembangan moralitas dalam kondisi „super ego (ego sadar). Ego ideal ini merupakan standar positif yang seharusnya dihidupkan dalam diri anak, dan apabila tidak dihidupkan standarstandar ini, maka akan timbul perasaan berdosa/bersalah, akhirnya super ego mendirikan serangkaian moral imperative yang dipelajari dari orang tua dan masyarakat. Konflik di dalam diri atau kurang seimbangnnya moral akan terjadi bila standar-standar ini terganggu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa proses internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Sedangkan nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia.

2. Nilai-Nilai Sosial

a. Pengertian Nilai Sosial

Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.³²

Kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Kata nilai diartikan sebagai harga, kadar, mutu, kualitas untuk mempunyai nilai. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.³³ Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Persahabatan sebagai nilai (positif/ baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung.

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga, dipergunakan sebagai landasan, pedoman atau pegangan seseorang dalam menjalankan sesuatu sebagai pengukuran terhadap apa yang telah dikerjakan atau

³² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (LaksBang PRESSindo: Yogyakarta, 2011), xiv.

³³ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Global Pustaka Utama, 2010), 98.

diusahakan. Sesuatu yang bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.³⁴

Sepanjang hayat masih di kandung badan, kita tidak akan lepas dari masyarakat, mencari nafkah, serta menerima pengaruh dari lingkungan sosial yang disebut masyarakat. Setiap orang ada dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, ia akan mengenal orang lain, dan paling utama mengenal diri sendiri selaku anggota masyarakat.³⁵

Kata sosialisasi berasal dari kata sosial. Kata “sosial” digunakan untuk menunjukkan sifat dari makhluk yang bernama manusia. Sehingga munculah ungkapan “manusia adalah makhluk sosial”. Ungkapan ini berarti bahwa manusia harus hidup berkelompok atau bermasyarakat. Mereka tidak dapat hidup dengan baik kalau tidak berada dalam kelompok atau masyarakat. Dengan kata lain untuk hidup secara memadai dia harus berhubungan dengan orang lain. Masing-masing manusia (orang) saling membutuhkan pertolongan sesamanya.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas, bahwa kata “sosial” tidak lepas dengan manusia dalam arti individu dan masyarakat dalam arti kelompok. Hidup dalam masyarakat yang bersosialisasi, mereka saling membutuhkan satu sama lainnya. Manusia tidak akan bisa hidup sendiri, karena mereka saling membutuhkan pertolongan dengan masyarakat lainnya.³⁶

³⁴ H. Una Kaertawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 2013) 1.

³⁵ Nursid Sumaatmadja, *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup*, (IKAPI: Bandung, 1996), 39.

³⁶ Bintarto, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta : PT. Gramedia 2006) 18.

b. Macam-Macam Nilai Sosial

Ada beberapa macam nilai sosial dalam masyarakat yang berfungsi sebagai sarana pengendalian dalam kehidupan bersama. Nilai tersebut sebagai nilai yang bersifat umum berlaku pada semua masyarakat.

Adapun nilai sosial yang dimaksud, diantaranya:³⁷

1. Agama

Nilai sosial yang terkait dengan agama adalah tindakan-tindakan sosial yang terkait dengan tuntunan ajaran agama yang ada. Apakah seseorang menjalankan kewajiban agama secara benar dan baik ataukah ia tidak menjalankan kewajiban keagamaannya secara baik.

2. Musyawarah

Musyawarah adalah proses pembahasan suatu persoalan dengan maksud mencapai keputusan bersama. Mufakat adalah kesepakatan yang dihasilkan setelah melakukan proses pembahasan dan perundingan bersama. Jadi musyawarah mufakat merupakan proses

membahas persoalan secara bersama demi mencapai kesepakatan bersama.

3. Gotong-royong

Gotong royong dapat diartikan sebagai aktivitas sosial, namun yang paling penting dalam memaknainya adalah menjadikannya filosofi dalam hidup yang menjadikan kehidupan bersama sebagai aspek yang paling penting.

³⁷ Ahmad Riski, *Nilai-Nilai Sosial* (Lampung: CV. Iqro), 44.

4. Tolong-menolong

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong. Dengan tolong menolong dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Tolong menolong dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja.

5. Saling memaafkan

Memohon dan memberi maaf dengan tulus sejatinya memiliki makna yang dalam, dengan saling memaafkan maka tidak ada lagi rasa dendam, sakit hati, marah dan sebagainya, yang ada adalah rasa suka cita penuh kebahagiaan dalam ketulusan cinta kasih, tidak ada lagi batas pemisah semua menyatu sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan.

6. Kasih sayang

Rasa kasih sayang adalah rasa yang timbul dalam diri hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi, serta memberikan kebahagiaan kepada orang lain , atau siapapun yang dicintainya. Kasih sayang diungkapkan bukan hanya kepada kekasih tetapi kasih kepada Allah, orang tua, keluarga, teman, serta makhluk lain yang hidup di bumi ini.

7. Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Prof. Dr. Notonegoro dalam bukunya Nursid Sumaatmadja yang berjudul “*Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup*” membagi nilai menjadi tiga macam sebagai berikut:³⁸

a) Nilai material

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/ unsur fisik manusia. Sebagai contoh, batu kali. Secara materi batu kali mempunyai nilai tertentu. Hal ini disebabkan batu kali dapat digunakan untuk membangun sebuah rumah tinggal. Nilai yang terkandung dalam batu kali ini dinamakan nilai material.

b) Nilai vital

Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas. Contoh payung. Payung mempunyai kegunaan untuk menaungi tubuh dari air hujan. Apabila payung ini bocor maka nilai kegunaan payung menjadi berkurang. Nilai payung oleh karena kegunaannya dinamakan nilai vital.

³⁸ Nursid Sumaatmadja, *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup*, (IKAPI: Bandung, 1996), 24

c) Nilai kerohanian

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian manusia dibedakan menjadi empat macam, yaitu: a) nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia b) nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada perasaan manusia (nilai estetika) c) nilai moral (kebaikan) adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika) d) nilai religius adalah nilai ketuhanan yang tertinggi, yang sifatnya mutlak dan abadi.

3. Tradisi Bersih Desa

a. Sejarah Tradisi Bersih Desa

Tradisi (bahasa Latin : *traditio*, artinya diteruskan) menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat

atau agama.³⁹ Atau dalam pengertian yang lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Tradisi-tradisi ini biasanya dihubungkan antara suatu kegiatan manusia dengan aktivitas alam sekitar, antar manusia, manusia dengan sang penguasa (bentuk umum). Sebagai contoh tradisi yang dihubungkan antara kegiatan manusia dengan aktivitas alam agar

³⁹ Kebudayaan Jawa Dalam Buku Prof. Dr. Koentjaraningrat: *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta, 1970, 347.

supaya aktivitas alam tersebut mendatangkan keuntungan bagi kehidupan manusia. Agar supaya panen dengan panen yang baik, tangkapan ikan yang baik, hasil toko yang baik, rumah yang selalu mendatangkan rejeki yang baik, dan sebagainya. Bahasa simbol yang ada sebenarnya adalah bahasa simbol rasa syukur yang disimbolkan dengan ritual tertentu sebagai bentuk rasa syukur mereka terhadap Sang Pemberi Rejeki.⁴⁰

Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah budaya Bersih Desa. Bersih Desa ini terdapat di berbagai daerah yang didominasi oleh suku Jawa khususnya masyarakat di Pulau Jawa. Pada dasarnya budaya/tradisi ini adalah sebagai perwujudan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah pada tahun itu. Kemudian juga agar panen tahun depan tidak berkurang dan daerah itu supaya terhindar dari musibah. Masyarakat mensyukurinya dengan cara memasak nasi dan lauk-pauknya dalam jumlah yang besar kemudian dibawa ke suatu tempat untuk dido,,akan kemudian dimakan bersama dan sisanya dibagikan kepada seluruh warga. Kemudian pada malam harinya di adakan pagelaran wayang kulit.

Kebiasaan ini juga tidak jelas bagaimana asal-usulnya, namun sampai saat ini masih terus dilakukan oleh sebagian besar masyarakatnya. Ada orang-orang tua yang mungkin tahu seluk beluk bersih desa tapi ada juga yang hanya ikut-ikutan karena orangtuanya juga melakukan hal seperti itu atau mungkin hanya karena umum sanak atau biar sama dengan

⁴⁰ Prof. Dr. Koentjaraningrat,347.

warga kampung yang lain. Hal ini terjadi karena tradisi bersih desa ini sudah dilakukan sejak dulu.⁴¹

Menurut Suwardi Endraswara dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian Kebudayaan*” Mengatakan bahwa selamatan atau bersih desa memiliki banyak sebutan. Setidaknya, terdapat tiga sebutan lain dari bersih desa. *Pertama* sedekah desa. Di beberapa daerah, selamatan disebut dengan sedekah desa karena dalam acara tersebut diadakan sedekah massal. *Kedua*, selamatan rasulan. Di daerah lain, bersih desa lebih dikenal dengan nama selamatan rasulan. Sebutan ini disebabkan dalam kenduri disajikan rasulan berupa sega gurih dan lauk ingkung ayam. *Ketiga*, memetri desa. Nama ini digunakan karena dalam kegiatannya dilakukan pembenahan dan pemeliharaan desa, baik berhubungan dengan semangat maupun acara kegiatannya. Itulah istilah lain yang digunakan di beberapa wilayah di Jawa untuk menyebut selamatan desa. Apa pun nama yang digunakan, esensi dari selamatan ini tetap sama, yaitu mencari keselamatan hidup.⁴²

Menurut Geertz bersih desa merupakan selamatan atau upacara adat Jawa untuk memberikan sesajen kepada dayang desa. Sesajen berasal dari kewajiban setiap keluarga untuk menyumbangkan makanan. Bersih desa dilakukan oleh masyarakat Jawa dengan tujuan untuk membersihkan desa dari roh-roh jahat yang mengganggu. Oleh karena

⁴¹ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Jogyakarta: Dipta, 2015) 34.

⁴² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 54.

itu, sesajen diberikan kepada danyang yang dipercaya sebagai penjaga sebuah desa.⁴³

Selamatan ini diadakan dengan memberikan persembahan di makam dayang. Namun, di desa yang mempunyai pengaruh muslim kuat, upacara diadakan di masjid. Sementara itu, di desa yang tidak memiliki makam danyang, upacara diadakan di rumah kepala desa. Selamatan ini juga dapat dimaknai sebagai ungkapan syukur atas panen padi. Maka, bukan hal mengherankan apabila upacara dilakukan setelah panen padi berakhir. Adapun isi upacara adalah pembacaan do'a-do'a, peserta upacara adalah seluruh warga desa. Biasanya, selamatan dilaksanakan sekali dalam setahun, yaitu pada bulan sela (bulan ke-11 dalam penanggalan Jawa). Namun demikian, tanggal pelaksanaannya tidak sama di setiap desa. Hal itu bukan masalah karena yang terpenting masih berada di dalam bulan tersebut. Dalam selamatan ini, sesajen atau ubarampe yang disediakan berupa sebuah nasi tumpeng beserta lauk pauknya. Biasanya, sesajen ini diletakkan di sisi makam danyang desa apabila selamatan dilakukan di makam.⁴⁴

Pelaksanaan upacara ini berbeda di setiap daerah. Di antaranya ada yang menggunakan pembakaran candu dan mengadakan tayuban yaitu suatu bentuk hiburan kurang terhormat karena mengikutsertakan penari perempuan jalanan yang biasanya seorang pelacur dan disertai minuman keras. Ada pula yang mengadakan jumbulan, yaitu lomba memanjat

⁴³ Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan* (Jogyakarta : CV Kanisius, 2010) 33.

⁴⁴ Fatoni, *Tradisi Bersih Desa pemersatu setiap perbedaan*, (Solo : CV. Megalitik, 2016), 33.

pohon pinang yang dilumari oli sedangkan dibagian atas digantungkan berbagai macam hadian yang diperebutkan oleh masyarakat. Adapun di beberapa daerah lain, upacara bersih desa juga dilengkapi dengan pertunjukan wayang semalem suntuk.⁴⁵

b. Norma dan Aturan Yang Terkait Tradisi Bersih Desa

Hubungan antara manusia dan alam dalam pandangan filsafat Jawa sangat erat kaitannya, karena secara kosmologis kehidupan di dunia merupakan bagian dari kesatuan yang meliputi segalanya. Dalam kesatuan itu semua gejala mempunyai tempat dan berada dalam hubungan-hubungan yang saling melengkapi dan terkoordinasi satu sama lain. Kesatuan eksistensi itu mendapatkan titik puncaknya pada pusat yang meliputi segalanya, pada yang Maha Satu yaitu hidup (urip).⁴⁶

Levi Strauss mengungkapkan bahwa alam menjadi suatu pengalaman yang menentukan hidup. Ia meyakini bahwa manusia bukanlah makhluk di luar alam dan makhluk agresif terhadap alam,

melainkan sebagai bagian dari alam; manusia sebenarnya bersahabat dengan alam yang menentukan hidup dan pikirannya. Norma dan aturan hal ini tentu saja terlihat dalam berbagai cara hidup makhluk manusia yang tercermin dalam pola- pola tindakan (action) dan kelakuannya (behavior) terhadap lingkungan sekitarnya maupun yang lebih kompleks melalui daya intelektual yang mereka miliki masing-masing sehingga terwujud kerjasama social dalam membangun keselarasan yang terkait

⁴⁵ Clifford Geertz, 35.

⁴⁶ Rizem Aizid, *Islam Abangan Dan Kehidupannya*, (Yogyakarta: DIPTA, 2015), 13.

dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kenyataannya, pada masyarakat Jawa sendiri sangat jelas terlihat bahwa berbagai pola hidup dan tingkah laku mereka yang dalam dunia antropologi disebut dengan kebudayaan, sangat berkaitan erat dengan kepercayaan mereka (religi).⁴⁷

c. Persiapan Tradisi Bersih Desa

Tradisi bersih desa ini dilakukan selama satu hari penuh. Oleh karena itu, ada beberapa tahapan yang mesti dilalui. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan selamatan desa, perhatikan uraian berikut ini.⁴⁸

Tahap pertama. Tahap ini dimulai pada pukul 07.00. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pembersihan seluruh desa; mempersiapkan alat-alat untuk upacara, meliputi tugar, panggung dan tempat sesaji; penggantian pagar pohon yang dikeramatkan serta mempersiapkan makanan untuk upacara.

Tahap kedua. Tahap ini dimulai sekitar pukul 12.00 siang. Pada tahap kedua, kegiatan yang dilakukan adalah pembunyian kentongan oleh kepala desa. Bunyi kentongan ini menjadi tanda bahwa semua makanan sudah harus siap diantar ke rumah kepala dusun.

Tahap ketiga. Tahap ini dilakukan pada sore hari sekaligus merukan acara inti atau puncak. Menjelang sore seluruh warga dewasa berkumpul ditempat yang telah ditentukan untuk memulai upacara. Dalam prosesnya, selamatan tersebut diawali dengan pembacaan do'a-do'a dan

⁴⁷ Claude Levi Strauss, *Ruang Lingkup Antropologi*, (Jakarta : Republika Penerbit 2011), 25.

⁴⁸ Sugiya, *Upacara Bersih Desa*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2015), 12.

matra. Kemudian, selamatan diakhiri dengan pemotongan tumpeng dan pembagian makanan.

Tahap keempat. Sebagai tahap terakhir, jika memungkinkan diadakan pertunjukan wayang semalam suntuk. Adapun lakon yang dapat dibawakan dalam pentas, diantaranya Bharatayuda, Wahyu Makutharama, Wahyu Purbasejati dan wahyu Gada Inten.

Demikian empat tahapan dalam rangkaian acara selamatan bersih desa. Setelah seluruh tahapan ini dipenuhi, maka upacara bersih desa dianggap sah. Sebagai catatan, tentu saja, tahapan-tahapan selamatan desa ini tidak sama setiap daerah. Seperti yang telah disebutkan, ada yang mengadakan tayuban, panjat pinang, wayang, dan jenis-jenis hiburan lainnya.

Sebagai kesimpulan akhir, pelaksanaan sampai sekarang merupakan salah satu bukti adanya akulturasi budaya lokal dengan nilai-nilai Islam. Karena itulah tradisi berupa selamatan desa dan berbagai selamatan lain yang telah dijelaskan dalam bab ini tetap dipertahankan oleh para penganut Islam abangan. Mereka menjalankan selamatan dengan tidak mengabaikan nilai-nilai Islam.

d. Penyelenggaraan Tradisi Bersih Desa

Menurut Gesta Bayuadhy dalam bukunya yang berjudul “*Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*” menyatakan bahwa ada beberapa

kegiatan yang biasa dilakukan para petani dalam selamatan bersih desa, seperti dijelaskan berikut ini:⁴⁹

1) Penyimpanan padi

Telah disebutkan bahwa salah satu makna dari selamatan bersih desa adalah penghematan dan pemanfaatan. Kegiatan yang menunjukkan makna ini adalah penyimpanan padi. Adapun tempat yang digunakan untuk menyimpan padi bernama lumbung padi. Selain diisi padi hasil panen, lumbung juga diberi beberapa perlengkapan sesajen yang diletakkan diatas tumpukan padi. Masing-masing sesajen biasanya memiliki makna khusus. Adapun tujuan utama dari pemberian sesajen tersebut adalah sebagai bentuk penghormatan sekaligus permohonan agar dewi sri (Dewi padi) menjaga keselamatan mereka. Beberapa sesajen tersebut antara lain berwujud seperti berikut:

a) Air putih dalam kendi yang terbuat dari Tanah Sesajen ini mempunyai maksud memberikan minuman kepada Dewi Sri jika suatu saat datang ke lumbung. Selain itu, sesajen ini bermakna membersihkan/kewenangan agar seseorang berbuat bersih.

b) Daun Kluwih

Daun ini memiliki makna agar pada setiap panen padi, petani diberi kelebihan (luwih).

⁴⁹ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhur Para Leluhur Jawa*, (Jogyakarta: Dipta ,2015) 48.

c) Daun Sirih

Maksud dari penggunaan daun sirih adalah untuk menyirih apabila suatu ketika Dewi Sri berkunjung.

d) Dupa atau Kemenyan

Sesajen yang terakhir berwujud dupa atau kemenyan sebagai pelengkap.

2) Kegiatan Pembersihan

Kegiatan berikutnya adalah pembersihan. Seperti telah dijelaskan, selamatan bersih desa juga mencakup pembersihan kuburan, halaman, masjid, jalan atau gang yang jarang dilewati orang, serta beberapa tempat tertentu di wilayah desa. Tujuan dari pembersihan ini adalah agar desa terlihat bersih dan rapi.

3) Memasak dan silaturahmi

Kegiatan lain yang juga perlu dilakukan oleh para petani dalam rangka selamatan bersih desa adalah cara memasak serta saling mengunjungi.

Dalam acara ini dilaksanakan sesuatu yang disebut *munjung*,

(pemberian oleh dari pemuda/ pemudi kepada orang tua), *weweh* (diberikan oleh orang tua kepada yang muda), atau pemberian sesuatu kepada kerabat dan kenalan dekat dengan dasar kasih sayang.

4) Acara Kenduri

Kenduri biasanya diadakan bersama-sama disuatu halaman masjid, lapangan, atau tanah lapang lainnya. Dalam acara ini, para penduduk pembawa perlengkapan masing-masing. Selanjutnya, diadakan do'a

bersama yang dipimpin oleh seorang modin. Pada acara ini, diadakan pula pemberian nasi kepada fakir miskin dan para peminta-minta.

5) Hiburan

Puncak acara bersih desa adalah kegiatan yang bersifat hiburan. Pada umumnya, hiburan ini dilaksanakan pada malam hari. Tujuan dari hiburan adalah memberikan kesempatan kepada penduduk desa untuk melepas lelah setelah bekerja keras membanting tulang di sawah. Hal ini juga sebagai tanda para petani telah menikmati kebersihan dalam menggarap sawah.

e. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Desa

Keberhasilan acara tradisi bersih desa ditentukan oleh seberapa besar partisipasi masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat sangatlah beragam, mulai dari materi, fisik, dan emosi serta mental. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.⁵⁰

1) Keterlibatan material

Dalam tradisi bersih desa, keterlibatan suatu masyarakat sangat diharuskan. Begitu pentingnya peran serta masyarakat kampung itu sendiri, sehingga dapat dikatakan tidak ada tradisi bersih desa apabila tidak ada masyarakat yang peduli akan kelangsungannya. Keterlibatan masyarakat salah satunya adalah keterlibatan material, bisa berupa uang dan barang.

⁵⁰ Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipatif*, (Bandung : PT. Grafindo Pustaka 2009), 65.

2) Keterlibatan Fisik

Keterlibatan masyarakat tidak hanya berupa materi saja di dalam tradisi bersih desa. Dikatakan bahwa, keterlibatan masyarakat bisa berupa tenaga atau fisik.

3) Keterlibatan Emosional dan Keterlibatan Mental

Pada dasarnya, tradisi bersih desa terselenggara karena kerjasama yang baik antar warga desa yang masih tinggal di Desa Lama maupun yang telah pindah ke luar kota. Semua warga ikut terlibat dengan kesadaran masing-masing tanpa harus ada yang memaksa. Semua saling gotong-royong, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu dan para pemuda kampung. Hal ini dikarenakan ikatan emosional di antara mereka yang disebabkan oleh rasa satu identitas, yaitu satu wilayah dengan satu kebudayaan.

f. Nilai-Nilai yang Tergambarkan dalam Penyelenggaraan Bersih Desa

Dengan mengamati berbagai rangkaian kegiatan pada penyelenggaraan bersih desa, maka dapat tergambarkan beberapa

nilai-nilai di dalamnya, antara lain:⁵¹

- 1) Adanya rasa takwa dan hormat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ini dengan adanya kegiatan dzikir akbar bersama dan kenduri slamet yang dilakukan bersama serta sesajen.
- 2) Adanya perilaku rasa penghormatan terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih dulu ada. Ini memberikan suatu tauladan bahwa yang

⁵¹ Soerjono Soekanto, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Surakarta : CV. Rajawali 2008), 39.

muda sudah sewajarnya member hormat kepada yang lebih tua.

Bagaimanapun orang yang lebih tua itu sebagai panutan.

- 3) Adanya rasa kebersamaan, persatuan, gotong- royong, berarti menghilangkan individualisme dan egoistis. Ini dapat kita lihat dalam kerjasama dalam mmelaksanakan keberhasilan kenduri bersama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.⁵² Arikunto memaparkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara untuk mengumpulkan penelitiannya oleh peneliti. Penelitian merupakan sebuah rangkaian dari kegiatan ilmiah baik digunakan untuk mengumpulkan data atau mengambil kesimpulan atas gejala-gejala tertentu dalam gejala empirik.⁵³

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud metode penelitian adalah sebuah cara utama yang digunakan dalam menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

Metode penelitian yang ilmiah merupakan suatu cara yang logis, sistematis dan objektif untuk menemukan sebuah kebenaran secara keilmuan. Beragam cara berpikir yang digunakan dalam penelitian ilmiah misalnya, cara berfikir deduktif, cara berfikir induktif, dan cara berfikir reflektif (*reflective thinking*), sebagai sintesis dari cara berfikir deduktif dan induktif. Ketiga cara berpikir ini adalah sebagai salah satu usaha manusia untuk menemukan sebuah kebenaran ilmu.⁵⁴

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2016), 2

⁵³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 9

⁵⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Reverensi, 2013), 19

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna sebuah proses dari pada hasil suatu aktivitas. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan juga dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah.⁵⁵

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena secara keseluruhan terkait tradisi bersih desa dan nilai-nilai sosial pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember dan sesuai untuk menggambarkan bagaimana penelitian yang terjadi sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat dideskripsikan hasil penelitian yang menyeluruh dan mendalam.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, dan hasilnya disebutkan pada laporan penelitian.⁵⁶

⁵⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 3

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan bagaimana tradisi bersih desa dan nilai-nilai sosial pada masyarakat gunungsari umbulsari Jember. Sukmadinata menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan sebuah metode dalam menunjukkan fenomena yang ada yang sedang berlangsung pada saat itu atau saat yang lampu. Berdasarkan dengan beberapa hal yang akan dikaji dalam penelitian deskriptif, sukmadinata juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁵⁷ Sehingga berdasarkan hal tersebut tradisi bersih desa dan nilai-nilai sosial pada masyarakat gunungsari umbulsari Jember sudah sesuai untuk dikaji menggunakan penelitian deskriptif.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang dapat diungkapkan dan dijabarkan secara detail dengan pemahaman yang mudah dimengerti oleh pembaca karena penjelasan pada penelitian ini tidak berupa angka melainkan berupa informasi deskriptif yang terdiri dari kata, table serta gambar yang berguna dalam memperjelas deskripsi yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan diteliti berlokasi di Desa Gunungsari Umbulsari Jember. Alasan peneliti memilih desa ini peneliti sebelumnya peneliti melakukan observasi dan menanyakan kepada masyarakat sekitar bagaimana

⁵⁷ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012),

tradisi yang ada di desa tersebut, kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan tradisi bersih desa dan nilai-nilai sosial yang ada di tradisi bersih desa tersebut.

D. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena subjek penelitian sangat mempengaruhi keakuratan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive informan. Penjelasan sugiyono tentang purposive informan yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal tersebut berarti dalam penelitian ini, sampel diambil bukan secara acak melainkan secara sengaja dengan tujuan dan pertimbangan yang sesuai dengan data yang ingin diperoleh.⁵⁸

Tujuan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah subjek/sampel tersebut mengetahui serta merasakan tentang perubahan sosial yang terjadi.

Subjek penelitian yang dipilih melalui teknik purposive sampling adalah sebagai berikut :

- a. Birokrasi setempat, dikarenakan sebagai orang yang secara administratif berperan dalam mengelola Desa Gunungsari Umbulsari Jember.
- b. Kepala RT, Tokoh Masyarakat setempat, Tokoh adat, karena ketiga komponen tersebut merupakan penggerak dan telah lama melakukan ritual bersih desa dan dianggap sangat berpengalaman. Sebab tokoh masyarakat,

⁵⁸ Sugiyono, 35

tokoh adat dan ketua RT sudah dalam jangka waktu lama mengalami serta melakukan tradisi bersih desa di Desa Gunungsari Umbulsari Jember. Dengan kondisi dan situasi demikian ini menjadi landasan peneliti untuk memposisikan ketiga komponen masyarakat tersebut sebagai informan yang dianggap paling memahami terkait dengan tradisi bersih desa di desa Gunung Sari kecamatan umbulsari kabupaten jember.

- c. Masyarakat setempat pelaku ritual bersih desa, sebab dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha menggali data-data yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai sosial sehingga para pelaku yakni masyarakat yang melakukan tradisi bersih desa ini dalam mengungkapkan pengalaman-pengalaman serta sesuatu yang dirasakan kaitannya dengan transaksi, transformasi, dan trans-internalisasi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa di Desa Gunungsari Umbulsari Jember

Alasan dipilihnya subjek penelitian tersebut karena subjek yang sudah dipilih memiliki keterkaitan informasi satu dengan yang lain dalam mendukung diperolehnya data penelitian ini.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua tipe data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer diperoleh oleh peneliti tanpa melalui sebuah perantara atau sumber lainnya. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui pengamatan secara langsung/observasi terkait tradisi bersih desa dan

nilai-nilai sosial pada masyarakat gunungsari umbulsari Jember dengan melakukan wawancara kepada narasumber yaitu birokrasi setempat, kepala RT dan masyarakat guna mencari jawaban dari permasalahan yang ada.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti melalui cara tidak langsung atau melalui perantara media untuk menemukan sumber informasi terkait. Data sekunder pada penelitian ini memuat hasil penelitian terdahulu, yang berupa berita, foto-foto, dan dokumen-dokumen resmi pemerintah atau pribadi yang berkaitan dengan informasi terkait tradisi bersih desa dan nilai-nilai sosial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data penelitian yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan secara langsung atau biasa disebut observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat kondisi sekitar yang mengenai penelitian secara langsung. Supriyati mendefinisikan tentang observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian yang mempunyai sifat dasar naturalistik dan berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Pelaku yang dimaksud adalah peneliti, dimana penelitian

mengamati dengan cara tidak mencolok seolah-olah tindak kentara sedang melakukan penelitian.⁵⁹

Peneliti dalam melakukan observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung maupun tidak langsung. Observasi secara langsung dilakukan oleh peneliti kepada beberapa subjek penelitian yaitu masyarakat sekitar dan beberapa narasumber lainnya tentang internalisasi nilai-nilai sosial. Sedangkan penelitian tidak langsung dilakukan oleh peneliti dalam mengamati kondisi dalam desa Gunungsari Umbulsari Jember serta aktivitas masyarakatnya disekitar lokasi penelitian.

Tujuan dari kedua observasi ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tradisi bersih desa dan nilai-nilai sosial pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

Tabel 3.1

Kegiatan Observasi

NO	Fokus	Indikator	Observasi
1.	Transformasi nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa	1. Nilai-nilai positif dalam tradisi bersih desa 2. Nilai-nilai negatif dalam tradisi bersih desa	cara penyampaian nilai-nilai sosial tradisi bersih desa
2.	Transaksi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa	1) Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi bersih desa 2) Cara penyampaian nilai-nilai sosial tradisi	nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi bersih desa

⁵⁹ Supriyati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Labkat Press, 2011), 46

		bersih desa 3) Penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi bersih desa	
3.	Trans-internalisasi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa	1) Nilai-nilai sosial yang sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari 2) Komunikasi verbal 3) Kepribadian orang	penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial tradisi bersih desa

b. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.⁶⁰ Menurut sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti hendak melaksanakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁶¹

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh subjek penelitian yang sebelumnya sudah disebutkan. Wawancara secara struktur dilakukan kepada pihak birokrasi setempat sehingga diperoleh data secara terperinci dan runtut dengan pedoman wawancara yang sudah ada sedangkan penelitian secara tidak

⁶⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

⁶¹ Sugiyono, 194

terstruktur/ secara alamiah dilakukan kepada tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar guna diperoleh data yang bersifat alami dari pertanyaan dan jawaban yang mengalir begitu saja melalui perbincangan yang mendalam tanpa adanya pedoman wawancara yang disusun terlebih dahulu.

Tabel 3.2
Kegiatan Wawancara

NO	Fokus	Indikator
1.	Transformasi nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat pelaksanaan tradisi bersih desa nilai-nilai positif apa yang dapat disampaikan kepada masyarakat? 2. Apa saja yang disampaikan tentang norma dan aturan yang terkait dengan pelaksanaan acara tradisi bersih desa? 3. Apakah terdapat dampak positif dan negative dalam tradisi bersih desa? 4. Apa saja dampak positif dalam tradisi bersih desa? Apa saja dampak negative tradisi bersih desa?
2.	Transaksi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi bersih desa? 2. Bagaimana cara pelaksanaan tradisi bersih desa? 3. Bagaimana sumber-sumber penyampaian tradisi bersih desa? 4. Bagaimana nilai-nilai sosial yang disampaikan kepada masyarakat pada saat acara bersih desa? 5. Melalui bentuk apa saja untuk penyampaian nilai-nilai sosial tradisi bersih desa? 6. Apakah bapak/ibu dapat menerima nilai-nilai sosial tradisi bersih desa? 7. nilai-nilai sosial apa saja yang anda dapatkan dalam tradisi bersih desa?
3.	Trans - internalisasi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari nilai-nilai sosial tradisi bersih desa apakah dapat memberikan pengaruh pada kegiatan lain? 2. Selain di dalam kegiatan tradisi bersih desa, pembiasaan nilai-nilai sosial dapat diterapkan melalui kegiatan apa saja? 3. Bagaimana nilai-nilai tradisi bersih desa dapat di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk menggali data melalui dokumen berupa foto, teks, video, atau audio. Metode dokumentasi mengambil informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi dan juga dari perorangan. Dokumentasi peneliti dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dianggap mendukung tema penelitian yaitu menyangkut tradisi bersih desa dan nilai-nilai sosial pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember. Data tersebut bisa berupa berita baik online maupun fisik seperti koran dan data-data terkait kependudukan dikantor pemerintahan setempat.

Tabel 3.3
Kegiatan Dokumentasi

NO	Fokus	Indikator
1.	Transformasi nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa	1. Foto kegiatan yang mencerminkan nilai positif dan negatif 2. Bentuk perilaku nilai-nilai sosial
2.	Transaksi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa	1. Dokumen transaksi nilai-nilai sosial 2. Bentuk penyampaian nilai sosial 3. Profil desa umbulsari
3.	Trans-internalisasi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa	1. Foto kegiatan 2. Struktur organisasi 3. Susunan acara pelaksanaan tradisi bersih desa

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui tahap, yaitu:⁶² Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.

Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:⁶⁴⁶⁵

1. *Data Condensation* (Kondensi Data)

Data Condensation merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

⁶² Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 31.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, 244

⁶⁴ Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014),

⁶⁵ -14

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data.

Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi,

khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa apa yang terjadi dan apa yang seharusnya di lakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

3. *Conclusion Drawing an Verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remangremang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁶ Penarikan kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi

Nilai-Nilai

Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji validitas adalah suatu pengujian dalam penelitian yang berguna untuk mengetahui kesesuaian antar data yang terjadi pada objek peneltian dengan data yang dipaparkan oleh peneliti. Penelitian ini

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 246-253.

menggunakan triangulasi dalam melakukan uji kredibilitas data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber data lain diluar data yang telah didapatkan untuk melakukan pengecekan data atau melakukan perbandingan data. Menurut Sugiyono triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu trianguli teknik dan triangulasi sumber.⁶⁷

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁸ Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dicek kembali kebenarannya melalui wawancara dengan informan lain. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari masyarakat kemudian dikroscek dengan birokrasi setempat kepala RT/RW.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁶⁹

Dengan cara data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

⁶⁷ Sugiyono, 273.

⁶⁸ Sugiyono, 274.

⁶⁹ Sugiyono, 274

A. Tahap pra lapangan, tahap ini merupakan persiapan hal-hal sebelum berada di lapangan, pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menentukan informan
- e) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
- f) Memahami etika penelitian

B. Tahap pelaksanaan penelitian

- a) Memahami latar penelitian
- b) Memasuki lapangan penelitian
- c) Mengumpulkan data
- d) Menyempurnakan data yang belum lengkap

C. Tahap pasca penelitian

- a) Menganalisis data yang diperoleh
- b) Mengurus perizinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sedangkan kajian teori berisi teori yang terkait dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Desa Gunungsari

Desa Gunungsari pada mulanya mempunyai wilayah yang terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Padangrejo, Dusun Krajan, Dusun Banjarejo dan Dusun Gununglincing. Desa Gunungsari termasuk dalam wilayah Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember bagian selatan. Pada sekitar tahun 1988 Desa Gunungsari dipecah menjadi dua Desa, yaitu Desa Gadingrejo dan Desa Gunungsari. Desa Gadingrejo membawahi Dusun Krajan dan Dusun Padangrejo sedangkan Desa Gunungsari membawahi Dusun Banjarejo dan Dusun Gununglincing. Pada Tahun 1993 resmi Desa Gadingrejo secara definitif terpisah dari Desa Gunungsari.

Pengembangan nama dilakukan pada sekitar tahun 2008 yakni di desa Gunungsari terdapat dusun Banjarejo yang luas, melingkupi dusun Banjarejo Lor Rowo dan Banjarejo Kidul rowo. Untuk mempermudah penataan dusun Banjarejo dibagi menjadi dua yakni Banjarejo lor rowo diganti menjadi Bajarejo sedangkan Banjarejo kidul rowo menjadi Banjarsari.

2. Kondisi Geografis

Wilayah Desa Gunungsari sebelah Utara berbatasan dengan Desa Umbulrejo dan Desa Semboro, sebelah Timur berbatasan dengan Desa

Umbulsari dan Desa Semboro, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tembokrejo dan Desa Sidorejo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukoreno dan Desa Rejoagung.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut

Batas sebelah utara : Desa Umbulrejo dan Semboro

Batas sebelah timur : Desa Umbulsari dan Umbulrejo

Batas sebelah selatan : Desa Tembokrejo dan Sidorejo

Batas sebelah barat : Desa Sukoreno dan Rejoagung

3. Struktur Pemerintahan

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Gunungsari memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah terbentuk sebuah

Padukuhan (Rukun Warga; RW).

Wilayah Desa Gunungsari terbagi di dalam 12 Rukun Warga (RW) , 47 Rukun Tetangga (RT) yang tergabung di dalam 4 Dusun yaitu : Dusun Banjarejo, Banjarsari ,Gadingsari dan Dusun Gununglincing, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini.

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Gunungsari tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

Tabel 4.1
Struktur Pemerintahan

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	M. Sunyoto	Kepal Desa
2	Ir. Dedy Irwan Sugianto	Sekretaris Desa
3	Marjoko	Kaur Pemerintahan
4	Sinem Purwati	Kaur Keuangan
5	Yuni Kristianingsih	Kaur umum
6	Khoiri	Kaur Ekonomi dan Pengembangan
7	Zaenal Abididn	Kaur keamanan
8	Tinggal	Kaur tani
9	Masruhan	Kasun Banjarrejo
10	Agus Susilo	Kasun Gununglincing
11	Masruhan	Kasun Banjarsari
12	Sunawan	Kasun Banjarrejo

Tabel 4.2
Badan Permusyawaratan Desa Gunungsari

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Drs. Sumaji	Ketua

2	Heri Pitono	Wakil ketua
3	Drs. Sukra	Bendahara
4	Supono Spd.I	Sekretaris
4	Sukanti Widayati	Anggota
5	Siti Khotimah	Anggota
6	Nurysasin, SPd.I	Anggota
7	Sigit Winarno	Anggota
1	2	3
8	Edi Yuwono	Anggota
9	Agus Susanto	Anggota
10	Adi Miskan	Anggota
11	Nusantoro	Anggota

4. Kondisi Demografis

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010 jumlah penduduk Desa Gunungsari adalah 8.415 jiwa, dengan rincian

3.929 laki-laki dan 4.459 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini

tergabung dalam 2.334. KK. Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih

lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Gunungsari

maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan

pada klasifikasi usia. Untuk memperoleh informasi ini maka perlulah

dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	2	3	4
1	0-4	529 orang	6,57 %
2	5-9	606 orang	7.20 %
3	10-14	594 orang	7,05 %
4	15-19	601 orang	7,14
5	20-24	604 orang	7.17

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

1. Transformasi Nilai-Nilai Sosial Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat

Gunungsari Umbulsari Jember

Proses penanaman nilai-nilai sosial melalui penyampaian yang dilakukan oleh tokoh masyarakat saat pelaksanaan ritual tradisi bersih desa berlangsung. nilai-nilai yang diwujudkan dengan sikap badan perilaku serta suatu hal yang disebut sebagai penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga merupakan sebuah keyakinan dan kesadaran serta dapat memotivasi dirinya yang dapat diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku yang dapat terjadi melalui komunikasi verbal antara satu orang dengan orang lainnya.

Dalam hal ini erat kaitannya dengan nilai positif yang disampaikan saat ritual bersih desa terkait dengan hal tersebut, berikut pernyataan beberapa informan yang berhasil peneliti wawancara.

Pernyataan yang dinyatakan oleh ustad Ma'shum tentang nilai positif yang disampaikan pada saat pelaksanaan ritual bersih desa adalah penanaman nilai keagamaan termasuk sebagaimana pernyataan berikut :

Menabi hal positiffah se epadepak bektoh acara bersih desa nikah hikmah deri sejarah-sejarah kejadian lambek e jemanah nabi-nabi se belunah Nabi Muhammad, anikah kan aomong masalah keimanan, pas selain deri iman se ebahas nikah jugen ka ngastetean abek kannguy odik nikah makle selamat jek segut melanggar syariat Islam, sebeb umat se lambek eadzab bik Allah polanah benyak pelanggaran ke syariat se ampon e tentuwagi Allah. Kan senekah. (kalau hal positif yang saya sampaikan kepada masyarakat pada saat ritual bersih desa ini adalah hikmah-hikmah peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu, di zaman nabi-nabi sebelum nabi Muhammad, hal ini kan berbicara tentang keimanan, selain itu juga dapat diambil hikmah dari kejadian itu adalah kehati-hatian dalam menjalani hidup agar selamat dan tidak sering melakukan pelanggaran terhadap syariat agama Allah, sebab umat-umat terdahulu diadzab oleh Allah swt kerana mereka terlalu banyak pelanggaran terhadap syariat yang sudah ditentukan oleh Allah swt.⁷⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh Buyamin bahwa nilai positif yang disampaikan pada saat acara ritual bersih desa adalah tentang

keimanan, dan hidup saling tolong menolong, sebagaimana

pernyataan berikut ini :

Mun bektoh acara bari'an bersih desa riyah se epadepak bik kiaeh ye riah manussah koduh ningkatagi keimanan, taqwa ka Allah, polanah caen reh gun iman riah bungkanah odik, iman ka Allah, endik kayakinan jek mun Allah riah dzat se bisa masalamet tor ma cekalak manusah, mun lah abek iman kuat yeh deggik amal begus se lain bisa nurok buntek seperti sedekah, saleng tolong ajieh lah mun odik neng masyaraat reah koduh bisa ngimbangani keadaan. Mun tak dek iyeh ye edinah bik oreng pas. (kalau ada saat acara bari'an bersi desa ini yang disampaikan kepada mayarakat oleh kiai adalah

⁷⁰ Ustd ma'shum, Wawancara, Gunugsari, 7 agustus 2022.

manusia itu harus meningkatkan keimanan, taqwa kepada Allah swt, sebab kata kiyai iman itu adalah akar kehidupan, iman kepada Allah yakni memiliki keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang maha pemberi keselamatan dan juga dzat yang maha memberikan celaka kepada hambaNya yang dikehendaki. Jika jiwa raga kita sudah muncul keimanan maka amal yang lain akan mengikutinya seperti sedekah, saling tolong menolong Itu, kalau hidup di masyarakat ini harus mampu mengimbangi keadaan. Kalau tidak begitu maka akan ditinggal oleh masyarakat.⁷¹

Dari hasil observasi di dalam ruang lingkup lingkungan yang diamati oleh peneliti transformasi nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa ini sendiri memiliki beberapa nilai-nilai yang bisa diambil antara lain positif serta negatif, nilai positif itu sendiri bisa mendekatkan masyarakat sekitar Desa Gunungsari Umbulsari Jember dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Hal ini termasuk dalam memeperkuat iman kepada Allah yakni membuat semakin percaya bahwa Allah lah yang merupakan satu-satunya dzat yang maha pemberi keselamatan serta dzat yang maha memberikan celaka kepada hambaNya yang dikehendaki.

Jika dalam diri setiap manusia kita sudah muncul keimanan maka amal yang lain akan mengikutinya seperti sedekah, saling tolong menolong.

Itu, kalau hidup di masyarakat ini harus mampu mengimbangi keadaan. Kalau tidak begitu maka akan ditinggal oleh masyarakat.⁷²

Selanjutnya disampaikan mengenai nilai positif yang disampaikan pada saat ritual bersih desa juga dinyatakan oleh Satiman selaku ketua RT sebagai berikut :

⁷¹ Buyamin, wawancara, Gunungsari 2 Agustus 2022

⁷² Observasi,desa Gunungsari, 06 Agustus 2022

Yeh mun lah Barian otabeh bersih desa reah se epadepak ye se begus-begus metorot syariat, soro asholat lima bektoh, iman ka Allah, sedekah ben jugen tak olle alakoh perkarah se jubek sebeb bulan sorah reah banyak kadeddiyen. Allah nulong oreng-oreng se begus pas macalagak oreng se jubek.(iya kalau sudah bari“an atau bersih desa yang disampaikan itu hal-hal yang baik sesuai syariat Islam, disuruh Sholat lima waktu, iman kepada Allah, bersedekah, dan juga kita dilarang untuk berbuat yang jelak (mungkar) karena di bulan Suro ini banyak kejadian. Allah memberikan pertolongan kepada kepada orang-orang sholeh dan mencelakakan orang-orang yang durhaka.⁷³

Dapat dilihat dari gambar dibawah ini mengenai proses penyampaian nilai-nilai positif yang bisa diambil dari adanya tradisi bersih desa di Desa Gunungsari Umbulsari Jember



Gambar 4.1

Proses penyampaian nilai-nilai positif dalam tradisi bersih desa pada masyarakat Desa Gunungsari Umbulsari

Rahmatullah memberikan pernyataan terkait dengan dampak positif dan negatif pada acara ritual bersih desa tersebut, menurut

⁷³ Satiman, wawancara, Gunungsari, 12 Agustus 2022

Rahmatulah dampak positif yang dirasakan dengan adanya bersih desa terhadap dirinya adalah perasaan tenang. sebagaimana ungkapan berikut ini :

Begi engkok cong, dampak positif ritual bersih desa reah ka abek tenang, tak was-was karena kan lah abek usaha secara doa bersama neng e perempatan riah kan tolak balak can reng dinnak, deddih lah tak kobeter, tapi tetap abek koduk ngasteteh saben arenah, mun numpak sepeda mun lah depak ka perempatan, pertigaan reah koduh ngasteteh jek tak santak, makeh aduak bersama tapeh abek tak nagsteteh iye bisa beih jieh ghik eberrik apes bik pangiran (Allah). Mun negatif ritual bersih desa ini bisa tenang ke jiwa, tidak was-was, karena kita kan sudah usaha secara doa bersama di perempatan jalan itu menurut orang sini seperti itu kan tolak balak, jadi tidak perlu khawatir, akan tetapi kita ini harus selalu hati-hati setiap harinya, misalkan kalau naik sepeda bila melewati perempatan, pertigaan jangan terlalu kencang naiknya, meski kita sudah doa bersama jika tidak hati-hati ini juga memiliki kemungkinan besar kita diberi apes oleh Allah. Kalau dari sisi negatifnya bagi saya tidak ada, apa jeleknya kok yang dibaca kalimat-kalimat yang baik (tayyibah), jadi menurut saya tidak ada jeleknya⁷⁴

Begitu juga dengan pernyataan mbah Sanur bahwa di dalam ritual bersih desa ini manfaat atau dampak positifnya banyak, dan negatifnya tidak ada, sebagaimana ungkapan berikut :

Beh., mun barian riyah tadek jubeen cong, malah sebeligeh begusseh se banyak, tadek efek se jubek kecuali orang se tak endek yeh laen pole mun jieh, insya Allah mun masyarakat dinnak nikoh pade oning jek mun barian nikah kabegusen, jek aduak kannguy dibiin mak le selamat, kan begus, mun pas bedeh se aomong jubek pas dekremmah, kan tak nyambung nikah cong, malahan ghi barian nika bisa madeteng kabegusen, mun kabegusnah banyak ghi orang bisa

⁷⁴ Rahmtullah, Wawancara, Gunungari 18 Agustus 2022

silaturrahmi, bisa asedeka, bisa ngdingaghi ceramah senajjen sekejek, tak enggi cong.(lah.. kalau bari'an bersih desa ini tidak ada jeleknya nak,, malah sebaliknya, kebbaikannya yang banyak tidak ada efek yang jelek kalau di ritual desa ini kecuali memang sekelompok orang yang enggan untuk melakukan dan bahkan menolak keberadaan bersih desa ini itu beda lagi, tapi insya Allah kalau masyarakat di sini semuanya pada tahu semua kalau bari'an bersih desa ini adalah sesuatu yang baik, wong kita berdo'a bersama untuk keselamatan bersama, itu kan baik, kalau ada yang mengatakan bari'an ritual desa ini sesuatu yang jelek apalagi ada efek negatif ini kan tidak nyambung, justru adanya bari'an ini memberikan efek positif untuk keyakinan kita akan diberi keselamatan oleh Allah. Iya saya bisa silaturrahmi, bisa bersedekah, dan bisa mendengar tausiah dari ustad meski sedikit.⁷⁵

Dari hasil observasi di dalam ruang lingkup lingkungan yang diamati oleh peneliti transformasi nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa ini sendiri memiliki beberapa nilai-nilai yang bisa diambil antara lain positif serta negatif, diawal sudah dibahas mengenai nilai positifnya, sekarang nilai negatifnya. Dari hasil pengamatan peneliti mengenai hal-hal negatif dari adanya tradisi bersih desa itu sendiri belum ditemukan dikarenakan tradisi bersih desa itu sendiri bisa mendekatkan masyarakat sekitar Desa Gunungsari Umbulsari Jember dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Hal yang ditemukan dalam proses observasinya adalah condong ke arah positifnya yakni sedekah, saling tolong menolong.

⁷⁵ Mbah Sanur Wawancara. Gunungsari 01 Agustus 2022

2. Transaksi Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember

Tradisi bersih desa merupakan ritual tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Terkait dengan nilai-nilai sosial yang terdapat pada tradisi bersih desa antara lain adalah nilai sosial yang berkaitan dengan agama, musyawarah, gotong royong dan saling tolong menolong. Nilai sendiri merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.⁷⁶

Sebagaimana dinyatakan oleh tokoh adat setempat mbah Sanur sebagai orang yang disepuhkan ketika peneliti bertanya tentang nilai sosial apa saja yang terdapat pada tradisi bersih desa, berikut pernyataan

salah seorang tokoh yang disepuhkan mbah Sanur :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

“neng e bari’an otabeh bersih dhisah reyah cong iyeh meturut agama jet palambek ngak riyah, yeh acaranah kan du’a abhereng neng e perempatan, otabeh partelon mun e dinnak ye dissak e partelon sidiine sekolaan, e laok yeh bedeh jugen tepak e perempatan. (di dalam ritual bersih desa ini sudah berdasarkan agama memang ritualnya seperti ini doa bersama di perempatan atau pertigaan jalan, kalau jalan depan ini nanti akan berkumpul di pertigaan depannya sekolahan itu, kalau di wilayah selatan nanti titik kumpul masyarakatnya di perempatan jalan)⁷⁷

⁷⁶ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter, (LaksBang PRESSindo: Yogyakarta, 2011), h. xiv

⁷⁷ Mbah Sanur Wawancara. Gunungsari 01 Agustus 2022

Ungkapan mbah Sanur yang menyatakan doa bersama ini merupakan nilai sosial dari aspek agama. Hal ini juga peneliti saksikan sendiri pada saat peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, terlihat di pertigaan yang berada di depan SDN Gunungsari 02 sekelompok orang terlihat berbondong-bondong membawa ambeng (berkatan). Semua masyarakat yang tinggal tidak jauh dari pertigaan tersebut semuanya menuju ke pertigaan, satu demi satu berkumpul hingga akhirnya ruas jalan dipenuhi oleh masyarakat, dan bahkan berkatan itu diletakkan di tengah perempatan.

Kemudian masyarakat mengelilingi berkatan (ambeng) itu dan salah satu tokoh masyarakat memberikan pengarahan kurang lebih sekitar 5 menit. Materi yang disampaikan seputar hikmah bulan Syuro beserta kejadian-kejadian umat terdahulu yang menyertainya. Kemudian selesai memberikan tausiah, seorang tokoh masyarakat ustadz Ma'shum memulai doa diawali dengan *tawasul* yang dihadiahkan kepada Rasulullah, para Sahabat, tabiin, dan ulama-ulama Islam yang telah mendahului kita. Kemudian baca fatihah bersama dengan doa agar semua masyarakat terselamatkan dari segala bala musibah sebagaimana umat yang durhaka di masa lalu. Dan membaca tahlil serta kalimat-kalimat tayyibah lainnya, hingga diakhiri dengan doa penutup⁷⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh lora Ainul Yaqin salah seorang tokoh agama dan tokoh pemuda yang menjadi salah satu penggerak

⁷⁸ Observasi, desa Gunungsari, 06 Agustus 2022

acara ritual tahunan tersebut, menurut Lora Ainul Yaqin bari'an atau bersih desa adalah salah satu ekspresi masyarakat yang terimplementasi berupa budaya di Desa Gunungsari dalam rangka memohon pertolongan kepada Allah agar selamat dari bala" dan musibah, sebagaimana ungkapan berikut ini :

“Menabi ekakdintoh saben taon enggi mabedeh bari'an ben esebut jugen bersih desa, kakkdintoh bentuk deri cara masyarakat kangguy adu'a ka Allah, enggi nyuun pertolongan ka Allah, e sabek neng e perempatan jelen otah pertigaan kakkdintoh saestonah simbol mak le oreng libet numpak sepeda, mobil mun pon depak ka perempatan otabel bertigaan nikah bisa on laon numpak sepeda makle selamet, sebab kauleh sareng masyarakat kakkdintoh aduaagi masyarakat secara umum khususah masyarakat se bedeh e disah kakkdintoh.”

(kalau di sini setiap tahun mengadakan ritual bari'an atau bersih desa, sebenarnya ini merupakan ekspresi atau cara bagaimana masyarakat itu bisa memiliki kekompakan untuk berdoa kepada Allah swt, kita memohon pertolongan kepada Allah. diletakkan di perempatan atau petigaan jalan sesungguhnya ini adalah simbol agar supaya masyarakat ketika melewati perempatan jalan, pertigaan jalan agar hati-hati dan pelan kalau naik sepeda atau mobil biar selamat dari kecelakaan, sebab kami di sini dengan adanya ritual ini adalah mendoakan keselamatan masyarakat pada umumnya terutama bagi masyarakat desa Gunungsari)⁷⁹

Kata lora Ainul Yakin berupa ungkapan berdoa kepada Allah, memohon pertolongan kepada Allah ini berindikasi bahwa masyarakat Desa Gunungsari sangat kental terhadap agama, sebagaimana hal ini juga dinyatakan oleh lora Ainul Yakin saat peneliti berada di acara bari'an tersebut. Ketika masyarakat berkumpul di perempatan jalan blok timur menyampaikan bahwa bari'an tersebut merupakan acara doa

⁷⁹ Ainul Yaqin, wawancara, Gunungsari 06 Agustus 2022

bersama kepada Allah SWT untuk menolak bala" dan menjaga keselamatan bersama. Oleh karena itu, masyarakat berkumpul setiap tahun di perempatan dan pertigaan poros jalan utama desa dalam rangka berdo'a kepada Allah SWT.⁸⁰

Begitu pula dengan pernyataan Buyamin warga Desa Gunungsari yang juga aktif setiap tahun mengikuti ritual bersih desa bahwa di dalam Bari"an atau bersih desa itu intinya ada pada bagaimana saat berdo'a, sebagaimana pernyataan berikut :

Se penting e delem selamatan disah tiap bulen sorah riyah du'ak cong, ajiyeh lah se penting ben se otama, makeh selamtena dimaah beih apapole berkaitan bik selamatan oreng se disah yeh du'ak jieh se otamah, mun laenah yeh benni tak penting, padeh penting engak kompakah masyarakat ye penting, musyawarah sebelummah yeh jugen penting, tp dua'k jieh kan sededdih eseenah ritual cong. Mun setiah kan lah adu'ak e pimpin bik kiaeh otabeh ustadz, mun lambek duanah negnguy jebek mun setiah tadek lah se nerrosaghi. Sepengatahuannah engkok jieh lah.

(yang terpenting di dalam setiap pelaksanaan bersih desa setiap bulan syuro itu adalah doa lee,, itu yang terpenting dan yang terutama, acara selamatan dimanapun terlebih berkaitan dengan selamatan desa yang sangat erat kaitannya dengan memohon keselamatan orang satu desa yang kita mengutamakan doa, semu itu penting hal-hal lainnya seperti kekompakan masyarakat, musyawarah sebelumnya, tapi lebih dari itu doa merupakan substansi dari acara ritual bersih desa. Kalau sekarang doanya sudah dipimpin oleh kiyai atau ustadz, kalau dulu berdo'a menggunakan bahasa jawa, namun doa itu tidak ada penerusnya, itu sepengetahuan saya.⁸¹

Ini dari apa yang disampaikan oleh Buyamin ini adalah bagaimana seseorang itu memohon berdo'a kepada Allah, dengan begitu

⁸⁰ Observasi, desa Gunungsari, 07 Agustus 2022

⁸¹ Buyamin, wawancara, Gunungsari 2 Agustus 2022

nilai sosial dari aspek agama ini terlihat dari aspek bagaimana masyarakat Desa Gunungsari berdoa kepada Allah SWT, sebab ritual doa itu merupakan ajaran agama Islam.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Sintam bahwa yang selalu mengikuti ritual bersih desa setiap bulan Syuro karena ingin ikut berdoa bersama-sama dengan masyarakat agar selamat dari bala⁸² dan musibah sebagaimana ungkapan berikut:

Penting begi engkok nurok selamatan disah e pertelon yadeen reah karena duanah reah kangguy selamet. Mun areng bhereng kan nyaman adu'ak bisa e teremah bik Allah, makeh adu'ak kadibik sejjannah yeh taoh lah bisa kok adu'ak tapi mun abehereng kan lebbi mantep ka ateh, milanah engkok tak toman prei nurok meloloh mun acara dek iyeh reah kan ben taon sekalean deddih eman se tak nuroah.

(penting bagi saya secara pribadi ikut selamatan desa di pertigaan depan ini karena doanya adalah untuk keselamatan bersama dari bala⁸² dan musibah, kalau bersama-samakan enak mudah diterima Allah (kabul) sebenarnya saya doa sendiri ya bisa namun jika doa itu dilakukan bersama-sama lembaih mantap ke hati, oleh karenanya saya setiap tahunnya tidak pernah kosong, selalu mengikutinya kalau tidak ikut ya eman.⁸²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

kita didoakan katanya sebagaimana ungkapan berikut :

Mun engkok pribadi ye tetap semangat cong, kor lah ngiding siaran deri musholla ye langsung lah nuruk beih jek bileh se elaksanaangiyeh masalah selamatan disah jieh. Engkok makeh lah towah ye niat anberrik contoh ka se ngudeh jek mun ritual engak riyah penting kaangguy adu'ak

⁸² Sintam, Wawancara, Gunungsari, 08 Agustus 2022

kaselametannah abek, kan apes tak etemmuh jek bileh se detangah. (kalau saya pribadi ya tetap semangat dalam mengikuti ritual bersih desa ini, yang penting dapat informasi dari sosialisasi yang disiarkan melalui pengeras suara di musholla atau masjid. Mau kapan acaranya yang penting dengar kabar. Sebab bagi saya ritual semacam penting untuk berdoa bagi keselamatan diri sendiri. Soalnya apes (na'as) seseorang itu tidak ada yang tahu kapan datangnya.⁸³

Kaitannya dengan nilai sosial yang berupa agama dalam konteks ritual bersih desa juga dinyatakan oleh salah seorang tokoh masyarakat Ust. Ma'shum yang menyatakan bahwa ritual bersih desa yang disebut bari'an ini menanamkan rasa keimanan yang mendalam sebagaimana ungkapan berikut :

Menabi edelelemin pola masalah bari'an bersih desa nikah enggi bedeh bimbingan rohani kaangguy guleh ben para masyarakat sadejenah kaangguy ningkatagi keimanan ka Allah, milanah e delem acara nikah kan memupuk keyakinan jek mun e bulen suroh Allah ngasokanah bedenah peristiwa tor kadeddiyen se luar biasa e bulen suroah nikah, orang kaktintosh kan eparengih oning jek mun e bulen surah enggi banyak kadeddiyen pas deri panikah masyarakat eparengi pengertian kaangguy sadar jek mun Allah satu-satunya dzat se bisa masalamet manussah, se bisa ma ontong tor jugen sabeliggeh Allah jugen bisa apareng celaka dek manussah, milanah orang jebek endik cem macemmah ritual engak nikah termasuk bersih desa se elakonin saben-saben taon nikah.

(kalau dihayati kembali secara mendalam terkait Bari'an bersih desa ini kan ada bimbingan rohani untuk saya pribadi dan juga semua masyarakat yang hadir untuk meningkatkan keimanan kepada Allah swt, oleh karenanya di dalam acara ritual bersih desa ini adalah dalam rangka membimbing masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan bahwasanya di bulan Suro ini Allah swt berkehendak adanya peristiwa yang luar biasa. Masyarakat kan dikasik tau melalui bimbingan keagamaan bahwa kalau di bulan Suro banyak kejadian atau peristiwa yang luar biasa sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat bahwa

⁸³ Sungib, Wawancara, Gunungsari, 08 Agustus 2022

Allah Swt adalah satu-satunya dzat yang maha pemberi selamat, dan bagi mereka yang diselamatkan Allah swt akan mendapat keberuntungan hakiki, begitu juga sebaliknya di bulan Suro ini Allah juga dapat mendatangkan petaka, celaka terhadap umat manusia. Oleh karenanya orang Jawa memiliki berbagai macam ritual termasuk ya ritual bersih desa yang kita laksanakan setiap setahun sekali ini.⁸⁴

Penekanan dari apa yang telah disampaikan oleh ustad Ma'shum ini adalah dalam setiap perilaku yang berkaitan dengan selamatan bersih desa ini adalah peningkatan keimanan. Iman merupakan doktrin normatif dari setiap agama, terlebih agama Islam yang memang menjadikan iman seseorang penganutnya merupakan skala prioritas. Sehingga dengan tausiyah dan himbauan peningkatan keimanan kepada masyarakat jamaah yang ikut bari'an ini adalah nilai sosial dalam aspek agama.

Dari hasil observasi yang peneliti amati dari adanya transaksi nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa ini dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan ritual yang terdapat pada Bari'an atau tradisi bersih desa, namun sebelum pelaksanaan kurang satu hari disampaikan bahwa besok ada acara bersih desa. Penyampaian secara langsung dengan maksud masyarakat mempersiapkan acara tersebut. Mufakat adalah kesepakatan yang dihasilkan setelah melakukan proses pembahasan dan perundingan bersama. mufakat merupakan proses membahas persoalan secara bersama demi mencapai kesepakatan bersama.

⁸⁴ Ustd ma'shum, Wawancara, Gunungsari, 7 Agustus 2022

Dalam konteks tradisi bersih desa yang ada pada setiap tahun di Desa gunungsari adalah disampaikan satu hari sebelum pelaksanaan tradisi bersih desa tersebut. Pada saat peneliti berada di lokasi penelitian kebetulan saat berada di rumah Suwarno ketua RT 01 RW 11 bertepatan dengan perundingan untuk menyampaikan pelaksanaan tradisi bersih desa yang datang pada waktu itu berdasarkan penuturan Suwarno adalah Rahmatullah, H. Sulaiman, Satiman (Ketua RW). Dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. mereka berbincang terkait pelaksanaan ritual bersih desa, yang akan dilaksanakan pada hari sabtu.⁸⁵

Adapun dokumentasi Komunikasi timbal balik sebelum pelaksanaan ritual di Desa Gunungsari Mumbulsari Jember.



Gambar 4.2

Sebelum ritual tradisi diumumkan kepada masyarakat Desa Gunungsari

Menurut Satiman pada saat peneliti mendatangi rumahnya juga satu hari sebelum acara ritual ada yang menyampaikan bahwa besok

⁸⁵ Observasi, desa Gunungsari, 08 Agustus 2022.

bersih desa yang disampaikan beberapa orang yaitu oleh tokoh masyarakat setempat, berikut pernyataan beliau :

Ye sebelummah bedeh acara jieh kan arembek kadek, bik engkok, RT nah, pas pak ayan, biasanah jieh arembek kadek kaangguy anantowagi bileh se bareknah, munlah deddih yeh pas langsung e siaragi.(sebelum acara ritual berlangsung kita rembukan dlu, muswarah bersama, saya selaku RW, pak RT, dan pak Ayan (ustd. Ma'shum) biasanya itu kita rembukan dulu untuk menentukan waktu hari dan tanggal pelaksanaan ritual bersih desa, hasil keputusan kita sosialisasi melalui pengeras suara di Musholla dan masjid. Yang terpenting itu adalah bulan tanggal satu suro serentak secara bersamaan.⁸⁶

Hal serupa juga dinyatakan oleh ustd Ma'shum (Pak Ayan) bahwa satu hari sebelum pelaksanaan ritual bersih desa ada yang menyampaikan sebagaimana pernyataan berikut ini :

Enggi munggu guleh sebelum ritual bersih desa nika penting untuk melakukan musyawarah sebab mun tak musyawarah korang pas karena kan nika parlonah oreng banyak, deddih mun pas langsung ditentukan arenah takok mik bedeh ka tak cocokan, tapeh mun pon musyawarah nika kan sae pas menabi bedeh se korang sae enggi kareh ajawab jek mun nika ampon mareh bik RT/RW nah, tapeh alhamdulillah selama nika tak toman bedeh komplek, mun pon e siaraagi ghi pon oreng akompol. (Iya menurut saya sebelum bersih desa ini dilakukam ada yang menyampaikan bahwa besok bersih desa ,karena ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat setiap tahunnya dan tidak perlu ada yang kompli dari RW, dan RT. Namun alhamdulillah selama ini lancar-lancar saja tidak ada kompli dari masyarakat, kalau sudah ada sosialisasi ya masyarakat langsung kompak.⁸⁷

Begitu pula dengan pernyataan Suwarno selaku ketua RT 01 sewaktu peneliti berada di rumahnya bahwa pelaksanaan acara bersih desa pada saat Bulan Syuro selalu dikedepankan demi menjaga stabilitas

⁸⁶ Satiman, wawancara, Gunungsari, 12 Agustus 2022.

⁸⁷ Ustd ma'shum, Wawancara, Gunugsari, 7 agustus 2022.

sosial seperti aspek sosial nilai Gotong royong yang dapat diartikan sebagai aktivitas sosial masyarakat desa sini, namun yang paling penting dalam memaknainya adalah menjadikannya filosofi dalam hidup yang menjadikan kehidupan bersama sebagai aspek yang paling penting, sebagaimana pernyataan berikut :

Bersih desa nikah elaksanaagi asareng sadejeh masyarakat cuma mun ekak entoh per RT, RT berek ghi laen, RT temor jugen laen, tapeh tetep musyarawah asareng mun pon alaksanaagiyeh bersih desa, sebeb mun tak musyawarah kadek nikah bisa-bisa oreng aromassah dadakan otabelh bisa-bisa tak kompak, tapeh mun pon musyawarah kan oreng ngiding se pentingan masalah nikah selamatan disah munlah mareh ghuleh kabbih reng bereng jalanagih tradisi riah gotong royong. Enggi nyambi peralatan kaangguy seberseh jelen bereng jelen settong jelen kabbi adhek se males-malesan dedi kappi alakoh seberseh eyangguy ritual riah. (Ritual bersih desa ini dilaksanakan bersama-sama dengan semua masyarakat, hanya saja kalau di sini dipetakan perwilayah RT, untuk melaksanakan ritual bersih desa, sebab kalau tidak dimusyawarahkan bersama akan berakibat pada perasaan masyarakat yang akan merasa dadakan, atau bisa terjadi ketidak kompakn masyarakat, kalau sudah dimusyawarahkan tentunya kan masyarakat dengar kabar dari lisan ke lisan. Selalu bersama-sama menjalankan tradisi ini dengan bergotong royong. Seperti membersihkan jalan bersama sebelum bersih desa dan membawa alat-alat kebutuhan bersih desa semuanya bekerja bersama-sama tidak ada yang tidak bekerja⁸⁸

Begitu pula dengan pernyataan Rahmatullah, kerja bersama atau gotong royong untuk pelaksanaan bersih desa menjadi hal yang penting dan harus dilaksanakan, sebagaimana

⁸⁸ Suwarno, Wawancara, Gunungsari, 25 Agustus 2022.

pernyataan berikut :

Begi engkok cong, riyah penting sebab kaangguy ngompakeh masyarakat, ben pole mun oreng akompol kan bisa makeluar uneg-uneg mik bedeh se epadepaah ka masyarakat, misalah bedeh masalah se koduh epamareh e bahas abereng kan nyaman bisa epamareh abereng, mik bedeh kekorangan ye bisa ebahas esareh caranah kaangguy alengkapeh. (Bagi saya lee,, kekompakan itu penting, sebab musyawarah itu bertujuan untuk meningkatkan kekompakan masyarakat, apalagi dengan berkumpul bersama musyawarah orang-orang bisa mengeluarkan uneg-unegnya, mungkin salah satu dari masyarakat ada hal yang ingin disampaikan kepada masyarakat kan bisa langsung diselesaikan bersama, mungkin ada kekurangan-kekurangan yang perlu dicari solusinya untuk melengkapinya.⁸⁹

Proses penyampaian nilai melalui komunikasi dua arah antara tokoh masyarakat dengan masyarakat lingkungan sekitar secara timbal balik sehingga dapat terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai ini tokoh masyarakat dapat mempengaruhi nilai masyarakat lingkungan sekitar melalui contoh nilai yang dijalkannya (modeling) sedangkan peserta latih dapat menerima nilai baru disesuaikan dengan nilai dirinya.⁹⁰

Adapun dokumentasi gambar tentang transaksi nilai-nilai sosial penyampaian masyarakat terhadap tradisi bersih desa di Desa Gunungsari Mumbulsari jember

⁸⁹ Rahamtullah, Wawancara, Gunungari 18 Agustus 2022

⁹⁰ Hakam, Kama Abdul, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai : Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Jakarta: Maulana Media Grafika, 2016), 14.



Gambar 4.3
Penyampaian Nilai-nilai Sosial Kepada Masyarakat tentang
Tradisi Bersih Desa

Selain itu, nilai-nilai sosial yang ada di dalam ritual bersih desa di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari adalah adanya kekompakan masyarakat atau solidaritas antar individu masyarakat dalam bentuk gotong royong dan tolong menolong. Tolong menolong sendiri merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong. Dengan tolong menolong dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Tolong menolong dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja. Singkat kata tolong menolong adalah sifat hidup bagi setiap orang.

Sebagaimana pernyataan Buyamin warga RT 3 sebagai berikut :

Bersih disah barian riyah anuh cong, oreng roh makle eheb, endik rasa peduli ka tatanggeh. Cobak mun epekker, akompol neng e lorong pertigaan yadeen reah mun tak deteng dek iyeh kan etanyaagi dek emmah, apa tak endik pesse, apa sakek apa dekremmah, selain jieh kan along-polong reah etengguh kompak apah enjek masyarakattah, (bersih dea ini begini lee, orang itu biar memiliki rasa kepekaan sosial,peduli terhadap

tetangga, coba kita fikir berkumpul di depan ini di pertigaan jalan kalau misal ada orang yang tidak ikut hadir kan ditanya, kenapa kok tidak hadir apakah tidak punya uang untuk beli kue buat ambeng, atau apa karena sakit, atau bagaimana, terlebih dengan berkumpulnya kita di saat ritual bari'an ini kan juga menguji sejauh mana kita kompak.⁹¹

Ungkapan Buyamin ini yang berupa "*Bersih disah barian riyah anuh cong, oreng roh makle eheb, endik rasa peduli ka tatanggeh*" yang artinya acara bersih desa ini merupakan media untuk menjadikan masyarakat memiliki kepedulian kepada tetangga. Yakni memiliki responsibility yang tinggi kepada sesamanya yang mana sikap seperti ini akan melahirkan sebuah kekompakan dan solidaritas yang baik antar sesama masyarakat desa Gunungsari.

Begitu juga dengan pernyataan Satiman selaku ketua RW bahwa ritual bersih desa ini adalah untuk memupuk rasa tolong menolong terhadap sesamanya, berikut pernyataan Satiman :

Ben pole, manfaatah ritual bersih desa reah jugen kaangguy aberik kesadaran ka masyarakat makle endik rasa peduli ka depadenah, deri berkatan se esabek, se eyatoragi neng bari'an reah kan lah simbol otabel abiasaagi oreng kangguy sedekah ka oreng lain otamanah ka oreng se buto kaangguy eberik sedekah. (lagi, pula manfaat dari ritual bersih desa ini juga untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar memiliki rasa kepedulian terhadap sesamanya, dari berkatan (ambeng) yang disuguhkan pada saat pelaksanaan bersih desa ini merupakan simbol atau pembiasaan diri bagi individu untuk memberikan sebagian harta kepada orang lain, terutama kepada mereka yang membutuhkan makanan untuk diberi sedekah.⁹²

⁹¹ Buyamin, Wawancara, Gunungsari, 21 Agustus 2022

⁹² Satiman, wawancara, Gunungsari, 12 Agustus 2022

Pernyataan bapak Satiman yang berupa kepedulian antar individu di masyarakat Desa Gunungsari merupakan langkah untuk menanamkan sikap peduli kepada masyarakat lainnya. masyarakat yang secara individu memiliki rasa empati dan simpati serta kepedulian antar sesamanya akan melahirkan sikap yang kompak serta solidaritas yang baik sehingga tatanan sosial masyarakat akan baik pula. Adapun dokumentasi gambar tentang transaksi nilai-nilai sosial penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa di Desa Gunungsari Mumbulsari Jember.



Gambar 4.4
Penerimaan masyarakat terhadap tradisi bersih desa

Dari beberapa wawancara, observasi dan dokumentasi⁹³ mengenai tradisi bersih desa pada masyarakat Gunungsari Umbulsari

⁹³ Observasi, desa Gunungsari, 08 Agustus 2022.

Jember, peneliti dapat ambil kesimpulannya mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi tersebut, bahwasanya nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa ini sebelum pelaksanaan kurang satu hari disampaikan bahwa besok ada acara bersih desa. Penyampaian secara langsung dengan maksud masyarakat mempersiapkan acara tersebut. Mufakat merupakan proses membahas persoalan secara bersama demi mencapai kesepakatan bersama. Selain itu, nilai-nilai sosial yang ada di dalam ritual bersih desa di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari adalah adanya kekompakan masyarakat atau solidaritas antar individu masyarakat dalam bentuk gotong royong dan tolong menolong. Tolong menolong sendiri merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong. Dengan tolong menolong dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Tolong menolong dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar

rekan kerja. Singkat kata tolong menolong adalah sifat hidup bagi setiap

orang. Selanjutnya cara penyampaian serta cara penerimaan masyarakat desa dapat terlihat dalam solidaritas masyarakat atau kekompakan pada saat peneliti berada di lokasi penelitian terimplementasi pada jamaah

yasin di mana pada setiap malam jumat masyarakat desa Gunungsari memiliki rutinan Yasinan yang mana pada saat malam jumat ini tidak ada aktivitas lain kecuali yasinan, misalnya ada hajatan lain, masyarakat desa Gunungsari tidak mungkin mengadakan hajatannya itu pada malam

jumat sebab bisa dipastikan pada malam jumat tidak ada orang yang akan hadir ke undangannya, sebab komitmen mereka sudah pada yasinan bersama. ini salah satu kekompakan sebagai bersama dari Bari"an di desa Gunungsari yang di dalamnya terdapat kekompakan masyarakat sebagai bagian dari nilai sosial dan nilai gotong royong yang ada di dalamnya adalah ketika proses tradisi bersih desa ini semua orang dengan semangat tidak ada yang malas-malasan menyambut tradisi ini semua warga membawa perlatan kebersihan, membawa peralatan yang digunakan untuk tradisi bersih desa tersebut, nilai sosial yang lain adalah ketika masyarakat satu ada yang mengalami kesulitan maka masyarakat yang lain akan segera menolong masyarakat tersebut dikarenakan rasa kepedulian sudah ditanamkan ketika proses tradisi bersih desa ini.

3. Trans-internalisasi Nilai-nilai Sosial Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember

Internalisasi nilai-nilai sosial ini merupakan pembiasaan diri masyarakat yang terdapat pada ritual bersih desa. Dalam konteks ini pembiasaan yang dimaksud antara lain adalah nilai sosial bersih desa yang dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan lain bagi masyarakat Desa Gunungsari, dan juga implementasi dari nilai-nilai sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. bersih desa sendiri merupakan sebuah selamatan atau upacara adat jawa untuk memberikan sesajen kepada dayang desa. Sesajen berasal dari kewajiban setiap keluarga untuk menyumbangkan makanan seperti berkatan. Bersih desa

dilakukan oleh masyarakat Jawa dengan tujuan untuk membersihkan desa dari roh-roh jahat yang mengganggu. Oleh karena itu, sesajen diberikan kepada dayang yang dipercaya sebagai penjaga sebuah desa. Di dalam tradisi bersih pasti ada Nilai sosial yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari seperti nilai sosial keagamaan, gotong royong serta tolong menolong, sebagaimana dinyatakan oleh ustazah Ma'shum berikut :

Enggi mun se bedeh e barian nikah enggi tentang iman nikah pon munggu guleh, mun iman nikah epadepak e bektoh ritual bersih desa pas ekibeh man kakman bik oreng se ngidingahi, artinah iman nikah kan kaparcajeen otamanah masalah tauhid, sedangkan manussah nikah terutama masyarakat ka entoh kan muslim sadejeh tentonah iman ka Allah nika tetap melekat neg e yateh beng sebeng. Deddih e bari'an nikah e sampaiaghi tentang keimanan nikah amantepaghi ka bedenah iman se ampon bedeh neng e manussah. (iya nilai sosial yang ada di bari'an ini adalah tentang keimanan yang menurut saya disampaikan pada saat acara berlangsung, dan ini juga dapat mempengaruhi pada kegiatan lainnya, artinya, keimana seseorang adalah kepercayaan terutama terkait dengan tauhid. Sedangkan manusia ini terutama masyarakat di sini semua muslim tentunya iman kepada Allah swt ini tetap melekat di hati masing-masing, jadi di bari'an ritual bersih desa ini disampaikan terkait dengan keimanan dalam rangka meningkatkan dan memantapkan iman yang memang sudah menjadi tertanam dihati masing-masing dalam kehidupan sehari.⁹⁴

Pemaparan ustaz Ma'shum ini yang berupa keimanan merupakan nilai sosial aspek agama yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan lainnya. keimanan merupakan doktrin utama bagi umat Islam. Sehingga dengan adanya keimanan yang dijadikan materi pada saat penyampaian

⁹⁴ Ustd ma'shum, Wawancara, Gunugsari, 07 Agustus 2022

nasehat di acara tradisi bersih desa atau Bari'an merupakan implikasi dari nilai sosial dari aspek agama.

Adapun dokumentasi trans-internalisasi nilai-nilai yang sudah tertaman dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 4.5
Gotong royong sebelum pelaksanaan tradisi dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Gunungsari.

Disampaikan juga oleh Lora Ainul Yaqin, bahwa di dalam Bari'an atau ritual bersih desa ini nilai sosial bukan hanya nilai agama saja akan tetapi gotong royong dan saling tolong menolong antar masyarakat adalah beberapa dampak yang terjadi akibat tradisi bersih

desa ini. Di samping itu kepedulian sosial juga menjadi nilai yang dapat mempengaruhi terhadap aktivitas lain. sebagaimana ungkapan berikut :

E delem bari'an bersih desa nikah masyarakat e bimbing kaangguy ningkataaghi keimanan, utamanah mengenal rukun iman se ennem, ekak entoh bik guleh e kaitaghi nikah antara bari'an otabeh bersih desa momen e bulen sorah nikah nginga'en peristiwa se luar biasa, nikah jugen tidak lepas deri campur tangan malaikat, jin jugen syaithan, makhluk gaib se eciptaaghi bik Allah, kalaben bedenah nikah berik nikah bik guleh ejellasaghi jek mun peristiwa kakedintoh aropaaghi ujian keimanan bagi orang-orang sholeh tapek seksa bagi orang derekah ka Allah. Selaen nikah ghi kaitannah bik bersih desa se orang bisa peka ka lingkungannah, bedeh orang sossa enggi ebantu, tak usa soro, beriknah nikah e berek kaksah bedeh roma katonon engghi kita sebagai tetangga koduh peduli, e baria'an nikah jugen peduli ka sesamanya, misalkan bedeh orang terro selamatnah tape teppak tak endik obeng enggi e bantu, benni eberrik otangan tape e bantu kue-kue napah nah pon e ekabuto, nikah perkara se kenik, enggi sebagai latian ka jiwa bek abeen nikah makle bisa ka se rajeh kangguy asedeka ka orang lain.

(di dalam bari'an bersih desa ini masyarakat dibimbing untuk meningkatkan keimanan terutama mengenal rukun iman yang ada enam, di sini saya kaitkan antara bersih desa dengan momentum di bulan Suro dengan adanya peristiwa yang luar biasa, kajadian begini kan tidak lepas dari peran para malaikat, jin bahkan syaithan sebagai makhluk gaib ciptaan Allah. Bersih desa yang kemaren ini saya jelaskan tentang peristiwa yang terjadi di bulan Suro merupakan ujian keimanan bagi orang-orang sholeh, dan juga siksaan atau adzab bagi orang yang durhaka kepada Allah swt. Selain itu, kaitannya dengan bersih desa orang-orang ini bisa peka terhadap lingkungannya, bila ada orang sedang kesusahan ya dibantu. Tempo hari itu di tetangga sebelah di barat sana ada yang terkena ujian berupa kebakaran rumah ya kita sebagai tetangga harus peduli, di bari'an ini juga kita diajarkan memiliki sikap peduli terhadap sesamanya. Misalnya, ada salah seorang tetangga kita ingin melakukan selamatan bersih desa ini namun dalam keadaan terjepit ekonominya tidak punya uang iya dibantu, bukan dibantu dikasi pinjaman uang, tapi dibantu dibuatkan kue, dan hal-hal yang dibutuhkan

lainnya. hal ini merupakan hal-hal yang dianggap kecil, namun ini menjadi latihan terdapat jiwa untuk bisa peka terhadap keadaan sosial sehingga kita juga dapat membantu kebutuhan orang lain meski hal itu merupakan perkara yang berat.⁹⁵

Pernyataan ini sesuai dengan pengakuan Rahmatullah yang pernah membuat kue dan ambengan Bu Nem yang kala itu mau Bari'an tapi tidak memiliki apa-apa, berikut pernyataannya :

Kok mun pas bedeh tatanggeh tak endik dik iyeh cong niser, tak tegeh, dibi'en kan padeh terro padeeh bik tatanggeh pas tak endik, berikanah riyah kan bedeh ma berek buk Nem pas abariknah tak endik pa apah can, tatanggenah padeh ala-ola kabbi pas ajieh tak endik apah, yeh sentaren bik engkok pas kok nyuro bibi'en soro gebeyaghi berkatan kok lalemak mak pas kening kibeh gebey selametan, asar roh ah etaraghi ambengannah bik engkok ka bungkonah, deggik mak egibeh dibik ka perempatan bik orengah.(saya kalau ada tetangga tidak punya itu ya kasihan, tidak tega, dirinya kan ingin juga sama dengan tetangga namun apalah daya, kemaren ini di sebelah barat rumah ada tetangga bu Nem mau ikut bari'an tidak memiliki apa-apa katanya, semua tetangga semua sudah pada masak-masak untuk persiapan, makanya saya datang ke rumahnya lalu saya nyutuh bibinya ini buat berkatan/ambengan lima tak suruh kasik ke bu Nem, sore setelah asar diantar ke rumahnya biar nanti dia sendiri yang antar ke lokasi bari'an.⁹⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari beberapa wawancara, observasi dan dokumentasi⁷⁸ mengenai tradisi bersih desa pada masyarakat gunungsari mumbulsari jember, dapat peneliti ambil kesimpulannya mengenai trans-internalisasi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi tersebut adalah nilai-nilai sosial yang tertanam di dalamnya masyarakat yakni Nilai sosial yang terkait dengan agama adalah

⁹⁵ Ainul Yaqin, wawancara, Gunungsari 06 Agustus 2022

⁹⁶ Rahmtullah, Wawancara, Gunungari 18 Agustus 2022

⁷⁸ Observasi, desa Gunungsari, 08 Agustus 2022.

tindakan-tindakan sosial yang terkait dengan tuntunan ajaran agama yang ada. Apakah seseorang menjalankan kewajiban agama secara benar dan baik ataukah ia tidak menjalankan kewajiban keagamaannya secara baik. Terbukti dengan adanya dengan adanya bimbingan untuk meningkatkan keimanan terutama dengan memahami rukun iman yang ada enam, di sini peneliti kaitkan antara bersih desa dengan momentum pada bulan Suro dengan adanya peristiwa yang luar biasa, kejadian seperti ini tidak lepas dari peran para malaikat, jin bahkan *syaithan* sebagai makhluk gaib ciptaan Allah SWT. Dalam tradisi Bersih desa lora Ainul Yaqin menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi di bulan Suro merupakan ujian keimanan bagi orang-orang sholeh, dan juga siksaan atau adzab bagi orang yang durhaka kepada Allah swt. Nilai sosial selanjutnya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah tolong menolong yang ketika ada persoalan atau problem dalam masyarakat tersebut selalu proses pembahasan suatu persoalan dengan maksud mencapai keputusan bersama. Nilai sosial selanjutnya adalah Gotong royong dapat diartikan sebagai aktivitas sosial, namun yang paling penting dalam memaknainya adalah menjadikannya filosofi dalam hidup yang menjadikan kehidupan bersama sebagai aspek yang paling penting terbukti diterapkan dalam tradisi bersih desa ketika membersihkan lingkungan yang akan dijadikan tempat berkumpulnya semua warga dalam kegiatan ini. Nilai sosial selanjutnya adalah Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong.

Trans-internalisasi selanjutnya jika dikaitkan dengan bersih desa masyarakat disini juga bisa peka terhadap lingkungannya, bila ada orang sedang kesusahan ya dibantu. Hal ini juga membentuk kepribadian orang-orang yang ada di desa gunungsari mumbulsari jember. terbukti ketika ada orang sedang kesusahan ya dibantu ketika Tempo hari ada salah satu tetangga sebelah di barat sana ada yang terkena ujian berupa kebakaran rumah semua warga berbondong-bondong saling tolong menolong membantu meringankan beban warga yang sedang terkena musibah tersebut.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Setelah peneliti menggali data di lokasi penelitian, dan data yang telah diperoleh dianalisis lalu kemudian disajikan maka temuan-temuan selama di lokasi penelitian perlu adanya pembahasan sebagaimana berikut :

1. Transformasi Nilai-Nilai Sosial Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember

Tahap ini merupakan tahap penginformasian yang terdapat pada ritual bersih desa di desa Gunungsari. Pada tahap ini, masyarakat Desa

Gunungsari memperoleh informasi baik yang disampaikan oleh tokoh masyarakat dalam menginformasikan nilai-nilai sosial yang dalam hal ini ustadz yang memberikan pengisian atau ceramah pada saat ritual bersih desa berlangsung dengan masyarakat yang hadir. Sesuai dengan pendapat dari Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*⁹⁷ yang menyatakan bahwa :

⁹⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

“Tahap ini ialah sesuatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginfomasikan nilai- nilai yang baik serta yang kurang baik. Pada sesi ini cuma terjalin komunikasi verbal antara pendidik serta peserta didik.”

Sehingga pada tahap ini hal-hal yang menjadi perhatian adalah nilai-nilai positif yang disampaikan pada saat ritual bersih desa berlangsung. Nilai positif yang disampaikan pada saat berlangsungnya ritual bersih desa antara lain adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman dahulu di bulan suro seperti kisah dibakarnya Nabi Ibrahim, diselamatkannya Nabi Musa dari kejaran firuan, dan berbagai cerita hikmah lainnya. masyarakat Desa Gunugsari memiliki nilai terhadap apa yang disampaikan kaitannya dengan bulan Suro, yakni dapat mengambil pelajaran terhadap peristiwa yang terjadi di masa dahulu untuk dijadikan sebagai pijakan dalam menjalani hidup ke depan agar lebih berhati-hati. Dengan diceritakan peristiwa masa lalu dari umat terdahulu, masyarakat

Desa Gunungsari semakin memperkaut keimanan mereka.

Selain itu, yang disampaikan pada saat ritual bersih desa adalah himbauan kepada masyarakat untuk selalu berbuat baik sesamanya dan melakukan sesuatu sesuai dengan syariaat Islam dalam hal ibadah terutama sholat lima waktu, sedekah dan semacamnya. Keimanan juga menjadi hal yang disampaikan pada saat ritual bersih desa dilakukan, iman bagi tokoh masyarakat yang dijadikan pedoman hidup masyarakat

di desa Gunungsari⁹⁸ kaitannya dengan iman adalah mereka meyakini bahwa iman merupakan akar dari segala perbuatan manusia dan menjadi ukuran yang menentukan baik dan buruknya perilaku masyarakat. Terkait dengan dampak positif adanya ritual bersih desa ini adalah adanya silaturahmi, musyawarah, gotong-royong, tolong-menolong, dan meningkatkan hubungan emosional antar individu masyarakat desa Gunungsari. Untuk dampak negatif adanya ritual bersih desa ini sejauh penelitian yang dilakukan selama dilapangan peneliti belum menemukan pernyataan yang menyatakan bahwa ritual bersih desa di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari ini adalah hal yang berdampak negatif.

2. Transaksi Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember

Tahap transaksi ini merupakan suatu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan peserta latih secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Kaitannya dengan

ritual bersih desa di Desa Gunungsari tahap transaksi ini terjadi pada saat ritual bersih desa berlangsung. Artinya di dalam pelaksanaan ritual bersih desa di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari ini terjadi komunikasi dua arah yang dilakukan oleh seorang tokoh masyarakat kepada masyarakat yang ikut serta dalam ritual bersih desa tersebut.

Transaksi nilai-nilai sosial pada acara ritual bersih desa di Desa Gunungsari adalah pertama tentang keagamaan.

⁹⁸ Observasi, desa Gunungsari, 08 Agustus 2022.

Sebagaimana Zubaidi⁹⁹ menyatakan salah satu nilai sosial adalah agama dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Berbasis Masyarakat. Dalam konteks penelitian ini agama merupakan satu kesatuan yang melekat pada sistem sosial masyarakat yang secara otomatis senantiasa berada di dalam diri individu yang tertanam sebagai naluri keberagamaan. Masyarakat Desa Gunungsari mendapatkan informasi tentang keimanan, sedekah, peduli terhadap lingkungan dan tetangga merupakan wujud dari implementasi bahwa masyarakat Desa Gunungsari adalah masyarakat yang agamis, sehingga dari sisi agama nilai sosial ini dapat diinternalisasi melalui pelaksanaan ritual bersih desa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di Bulan Suro.

Nilai sosial selanjutnya dalam tradisi bersih desa di Desa Gunungsari adalah musyawarah. Musyawarah merupakan satu di antara hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, bukan saja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam kehidupan

berumah tangga dan lain-lainnya.¹⁰⁰ Musyawarah memiliki tujuan untuk

mencapai mufakat atau persetujuan. Pada dasarnya, prinsip dari musyawarah adalah bagian dari demokrasi. Bagi masyarakat desa

Gunungsari Musyawarah merupakan sesuatu yang sangat dijunjung

tinggi sebab menurut Suwarno¹⁰¹ ketua RT 03, Satiman RW 11 dan juga

tokoh masyarakat yang peneliti datangi kaitannya dengan pelaksanaan

⁹⁹ Zubaidi, Pendidikan Berbasis Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 13.

¹⁰⁰ Observasi, desa Gunungsari, 08 Agustus 2022.

¹⁰¹ Suwarno, Wawancara, Gunungsari, 25 Agustus 2022.

ritual bersih desa musyawarah sebelum adanya pelaksanaan ritual bersih desa adalah sesuatu yang diutamakan dan bahkan gotong royong dikedepankan karena juga berkaitan dengan stabilitas sosial kaitannya dengan proses pelaksanaan ritual bersih desa dalam menjalin kekompakan antar individu.

Selanjutnya nilai sosial yang ada di dalam ritual bersih desa adalah kepedulian sosial dan sikap tolong menolong. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong. Dengan adanya tolong menolong serta kepedulian sosial yang menuntut kepada individu di Desa Gunungsari diharapkan masyarakat mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya. Melalui ritual bersih desa masyarakat Desa Gunungsari memupuk rasa saling membantu satu dengan lainnya.

dimulai dari hal-hal yang terkecil seperti membantu untuk ambeng/berkatan bagi tetangga yang kurang mampu, dengan harapan jiwa ini tertanam ke dalam jiwa individu agar supaya dapat menjadi pendorong untuk peka terhadap lingkungan sosial yang lebih luas.

3. Trans-Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember

Pembiasaan nilai-nilai sosial tradisi bersih desa pada masyarakat Desa Gunungsari adalah keimanan. Di mana keimanan yang menjadi

tolak ukur dalam berbuat sesuatu bagi masyarakat desa gunungsari sangat berpengaruh terhadap aktivitas lainnya. Perbuatan manusia dimanapun berada merupakan manifestasi keimanan yang ada di dalam dirinya kepada Allah swt. Islam bukan sekedar keyakinan, melainkan amalan shaleh yang menegaskan prinsip-prinsip keimanan dalam serangkaian aturan-aturan Allah Sedangkan amal shaleh yang dilakukan tanpa keimanan kepada Allah SWT akan tidak bernilai disisi-Nya. Sesuai dengan pendapat dari Abdul hakam¹⁰² dalam bukunya yang berjudul Metode Internalisasi Nilai-Nilai : Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter yang mengatakan bahwa:

“Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui keteladanan, melalui pengondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga peserta

latih diajak untuk memahami nilai, dilatih untuk mengaktualisasikan nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana implementasi nilai dalam keseharian, dan memiliki kesempatan dan pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai. Dengan trans-internalisasi ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta latih”

¹⁰² Hakam, Kama Abdul, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai : Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Jakarta: Maulana Media Grafika, 2016), 14.

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini tidak hanya dijalani dengan komunikasi dua arah tetapi pula perilaku mental serta karakter. Jadi pada sesi ini komunikasi karakter yang berfungsi aktif.¹⁰³ Sesuai dengan hal tersebut dengan melalui ritual bersih desa ini, pembiasaan masyarakat Desa Gunungsari adalah adanya Musyawarah adalah proses pembahasan suatu persoalan dengan maksud mencapai keputusan bersama. Selain itu nilai kepedulian sosial dan saling tolong menolong untuk saling membantu tetangga yang sedang mengalami kesusahan.¹⁰⁴ Saling membantu Dalam Islam dikenal istilah *ta'awun* yang didefinisikan sebagai suatu kegiatan tolong menolong dalam kebaikan antar sesama umat muslim. Di Indonesia sendiri, tolong-menolong sudah menjadi budaya yang harus dijaga kelestariannya, terlebih perkembangan dunia dari berbagai aspek mendukung terbitnya kebiasaan baru yang bertolak belakang, yakni individualisme. Namun bagi masyarakat Desa Gunungsari terkait dengan individualisme selama peneliti berada di lokasi penelitian masih belum ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

¹⁰⁴ Observasi, desa Gunungsari, 08 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Transformasi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat Desa Gunungsari memunculkan nilai-nilai positif yakni dari segi keagamaan yang disampaikan saat tradisi bersih desa, masyarakat harus memiliki rasa kehati-hatian dalam menjalani hidup agar selamat dan tidak sering melakukan pelanggaran terhadap syariat agama Allah.
2. Transaksi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam ritual bersih desa pada masyarakat Desa Gunungsari satu hari sebelum pelaksanaan tradisi disampaikan adanya ritual bersih desa kepada masyarakat, dengan adanya ritual bersih desa dapat menambah rasa keimanan, mengerti pentingnya sedekah, lebih peduli terhadap lingkungan, memiliki rasa lebih menghormati kepada orang yang lebih tua, serta bisa membersihkan hati dari hal-hal yang buruk.
3. Proses Trans-internalisasi sudah menjadi pembiasaan masyarakat desa Gunungsari Umbulsari, nilai sosial kebiasaan berupa nilai keagamaan dan masyarakat sudah dapat menjalankan kewajiban dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, tolong menolong saat

warga desa dalam kesusahan yang sebelumnya terjadi kebakaran rumah salah satu warga desa Gunungsari.

B. SARAN

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dipaparkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Oleh karenanya penulis sangat berharap kepada semua pembaca khususnya kepada dosen pembimbing untuk bisa memberikan masukan, kritik konstruktif serta saran bilamana pada tulisan ini terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki baik dari segi teknis ataupun substansi dari tema yang sedang disusun.



DAFTAR PUSTAKA

- Aizid Rizem, *Islam Abangan Dan Kehidupannya*. Yogyakarta: DIPTA, 2015.
- Arifin, HM, *Ilmu Pendidikan Islam Cet.Ke-5*. Jakarta : Bumi Aksara , 2010.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Ayu Amborowati, *Aspek Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Bersih Desa Julungan*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Cahaya Janwardhi, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Mtsn Turen*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang, 2017.
- Carapedia, *Pengertian dan Definisi Sosial Menurut Para Ahli*, 2013, (<http://Pengertian dan Definisi Sosial Menurut Para Ahli - Ilmu Pengetahuan - CARApedia.htm>), diakses pada 20 Januari 2022.
- Claude Levi Strauss, *Ruang Lingkup Antropologi*. Jakarta : Republika Penerbit 2011.
- Endraswara Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Geertz Clifford, *Tafsir Kebudayaan*. Jogyakarta : CV Kanisius, 2010.
- Kamal Abdul Hakam & Ecep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai, Kebudayaan Jawa Dalam Buku Prof. Dr. Koentjaraningrat: Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta, 1970.
- Khamidah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat*, Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, 2019.
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, LaksBang PRESSindo: Yogyakarta, 2011.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin Dan Sutiah, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.

- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Reverensi, 2013.
- Nursid Sumaatmadja, *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup*. IKAPI: Bandung, 1996.
- Sahabuddin Romansa, *Transformasi dan internalisasi*. Makassar: Maulana Media Grafika, 2014.
- Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Sidi Gazalba. *Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sugiyana, *Upacara Bersih Desa*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Supriyati, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press, 2011.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1, *Ketentuan Umum*.
- Yvon Ambriose, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septian Dwi Ari Yanto

Nim : T20179052

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Internalisasi NilaiNilai Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember**” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Desember 2022
Penulis,



Septian Dwi Ari Yanto
NIM. T20179052

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABLE	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
<p>Internalisasi nilai-nilai Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember.</p>	<p>1. Internalisasi</p> <p>2. nilai-nilai sosial</p> <p>3. Tradisi bersih desa</p>	<p>1. Transformasi</p> <p>2. Transaksi</p> <p>3. Trans internalisasi</p> <p>1. keagamaan</p> <p>2. musyawarah</p> <p>3. Gotong-royong</p> <p>4. Tolong-menolong</p> <p>1. Sejarah tradisi bersih desa</p> <p>2. Norma dan aturan</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Data dan sumber data : - Primer berupa observasi serta wawancara - Sekunder dokumen, foto, maupun berita.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi</p>	<p>1. Bagaimana Transformasi Nilai-Nilai sosial Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember?</p> <p>2. Bagaimana Transaksi Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember?</p> <p>3. Bagaimana Transaksi Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari jember?</p>

		<p>yang terkait tradisi bersih desa</p> <p>3. Persiapan tradisi bersih desa</p> <p>4. Penyelenggaraan tradisi bersih desa</p> <p>5. Bentuk partisipasi masyarakat dalam tradisi bersih desa</p> <p>6. Nilai-nilai yang tergambarkan dalam penyelenggaraan bersih desa</p>	<p>4. Teknik analisis data teori Miles dan Huberman :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data - Reduksi data - Penyajian data - Verifikasi dan penegasan kesimpulan <p>5. Uji keabsahan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik 	
--	--	---	---	--



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN

<p>Transformasi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa Sudah melaksanakan</p>	<p>Transaksi nilai- nilai sosial dalam tradisi bersih desa Melakukan implementasi ke kehidupan sehari</p>	<p>Trans-internalisasi nilai-nilai sosial tradisi bersih desa</p>
<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai positif dalam tradisi bersih desa 2. Nilai-nilai negatif dalam tradisi bersih desa 	<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi bersih desa 2. Cara penyampai nilai-nilai sosial tradisi bersih desa 3. Penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi bersih desa 	<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai sosial yang sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari 2. Komunikasi verbal 3. Kepribadian orang
<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penyampaian nilai-nilai sosial tradisi bersih desa 	<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi bersih desa 	<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial tradisi bersih desa

<p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Foto kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai positif dan negatif 2. Bentuk perilaku nilai-nilai sosial 	<p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi transaksi nilai-nilai sosial 2. Bentuk penyampaian nilai sosial 3. Profil desa umbulsari 	<p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Foto kegiatan 5. Struktur organisasi 6. Susunan acara pelaksanaan tradisi bersih desa
<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat pelaksanaan tradisi bersih desa nilai-nilai positif apa yang dapat disampaikan kepada masyarakat? 2. Apa saja yang disampaikan tentang norma dan aturan yang terkait dengan pelaksanaan acara tradisi bersih desa? 3. Apakah terdapat dampak positif dan negative dalam tradisi bersih desa? 4. Apa saja dampak positif dalam tradisi bersih desa? 5. Apa saja dampak negative tradisi bersih desa? 	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi bersih desa? 2. Bagaimana cara pelaksanaan tradisi bersih desa? 3. Bagaimana sumber-sumber penyampaian tradisi bersih desa? 4. Bagaimana nilai-nilai sosial yang disampaikan kepada masyarakat pada saat acara bersih desa? 5. Melalui bentuk apa saja untuk penyampaian nilai-nilai sosial tradisi bersih desa? 6. Apakah bapak/ibu dapat menerima nilai-nilai sosial tradisi bersih desa? 7. nilai-nilai sosial apa saja yang anda dapatkan dalam tradisi bersih desa? 	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari nilai-nilai sosial tradisi bersih desa apakah dapat memberikan pengaruh pada kegiatan lain? 2. Selain di dalam kegiatan tradisi bersih desa, pembiasaan nilai-nilai sosial dapat diterapkan melalui kegiatan apa saja? 3. Bagaimana nilai-nilai tradisi bersih desa dapat di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : ustad Ma'shum

Penanya : Pada saat pelaksanaan tradisi bersih desa nilai-nilai positif apa yang dapat disampaikan kepada masyarakat?

Narasumber : kalau hal positif yang disampaikan kepada masyarakat pada saat

ritual bersih desa ini adalah hikmah-hikmah peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu, di zaman nabi-nabi sebelum nabi Muhammad, hal ini kan berbicara tentang keimanan, selain itu juga dapat diabil hikmah dari kejadian itu adalah kehati-hatian dalam menjalani hidup agar selamat dan tidak sering melakukan pelanggaran terhadap syariat agama Allah, sebab umat-umat terdahulu diadzab oleh Allah swt kerana mereka terlalu banyak pelanggran terhadap syariat yang sudah ditentukan oleh Allah swt

Penanya : Penanaman nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi bersih desa?

Narasumber : kalau dihayati kembali secara mendalam terkait Bari'an bersih desa ini kan ada bimbingan rohani untuk saya pribadi dan juga semua masyarakat yang hadir untuk meningkatkan keimanan kepada Allah swt, oleh karenanya di dalam acara ritual bersih desa ini adalah dalam rangka membimbing masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan bahwasanya di bulan Suro ini Allah swt berkehendak adanya peristiwa yang luar biasa. Masyarakat kan dikasik tau melalui bimbingan keagamaan bahwa kalau di bulan Suro banyak kejadian atau peristiwa yang luar biasa sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat bahwa Allah swt adalah satu-satunya dzat yang maha pemberi selamat, dan bagi mereka yang diselamatkan Allah swt akan mendapat keberuntungan hakiki, begitu juga sebaliknya di bulan Suro ini Allah juga dapat mendatangkan petaka, celaka

terhadap umat manusia. Oleh karenanya orang Jawa memiliki berbagai macam ritual termasuk ya ritual bersih desa yang kita laksanakan setiap setahun sekali ini

Penanya : Melalui bentuk apa saja untuk penyampaian nilai-nilai sosial tradisi bersih desa?

Narasumber : Iya menurut saya sebelum bersih desa ini dilakukan penting untuk bermusyawarah terlebih dahulu, sebab kalau tidak musyawarah kurang tepat karena ritual bersih desa ini acaranya orang banyak jadi kalau langsung ditentukan kurang enak khawatir ada yang tidak cocok, akan tetapi kalau sudah melalui musyawarah bila ada yang komplain kan tinggal menjawab bahwa hasil ini sudah melalui musyawarah dengan RW, dan RT. Namun alhamdulillah selama ini lancar-lancar saja tidak ada komplain dari masyarakat, kalau sudah ada sosialisasi ya masyarakat langsung kompak

Penanya : Dari nilai-nilai sosial tradisi bersih desa apakah dapat memberikan pengaruh pada kegiatan lain?

Narasumber : Iya nilai sosial yang ada di bari'an ini adalah tentang keimanan yang menurut saya disampaikan pada saat acara berlangsung, dan ini juga dapat mempengaruhi pada kegiatan lainnya, artinya, keimanan seseorang adalah kepercayaan terutama terkait dengan tauhid. Sedangkan manusia ini terutama masyarakat di sini semua muslim tentunya iman kepada Allah swt ini tetap melekat di hati masing-masing, jadi di bari'an ritual bersih desa ini disampaikan terkait dengan keimanan dalam rangka meningkatkan dan memantapkan iman yang memang sudah tertanam di hati masing-masing

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Buyamin

Penanya : Apa saja yang disampaikan tentang norma dan aturan yang terkait dengan pelaksanaan acara tradisi bersih desa?

Narasumber : kalau ada saat acara bari'an bersi desa ini yang disampaikan kepada masyarakat oleh kiai adalah manusia itu harus meningkatkan keimanan, taqwa kepada Allah swt, sebab kata kiai iman itu adalah akar kehidupan, iman kepada Allah yakni memiliki keyakinan bahwa Allah adala satu-satunya dzat yang maha pemberi keselamatan dan juga dzat yang maha memberikan celaka kepada hambaNya yang dikehendaki. Jika jiwa raga kita sudah muncul keimanan maka amal yang lain akan mengikutinya seperti sedekah, saling tolong menolong. Itu, kalau hidup di masyarakat ini harus mampu mengimbangi keadaan. Kalau tidak begtu maka akan ditinggal oleh masyarakat

Penanya : Bagaimana cara pelaksanaan tradisi bersih desa?

Narasumber : yang terpenting di dalam setiap pelaksanaan bersih desa setiap bulan syuro itu adalah doa lee,, itu yang teroenting dan yang terutama, acara selametan dimanapun terlebih berkaitan dengan selamtena desa yang sangat erat kaitannya dengan memohon keselamatan orang satu desa yang kita mengutamakan doa, mesji tidak menafikan pentingnya hal-hal lainnya seperti kekompakan masyarakat, musyawarah sebelumnya, tp lebih dari itu doa merupakan substansi dari acara ritual bersih desa. Kalau sekrang doanya sudah dipimpin oleh kiai atau ustadz, kalau dulu berdoa menggunakan bahasa jawa, namun doa itu tidak ada penerusnya, itu sepengetahuan saya

Penanya : nilai-nilai sosial apa saja yang anda dapatkan dalam tradisi bersih desa?

Narasumber : bersih dea ini begini lee, orang itu biar memiliki rasa kepekaan sosial,peduli terhadap tetangga, caba kita fikir berkumpul di depan ini di pertigaan jalan kalau misal ada orang yang tidak ikut hadir

kan ditanya, kenapa kok tidak hadir apakah tidak punya uang untuk beli kue buat ambeng, atau apa karena sakit, atau bagaimana, terlebih dengan berkumpulnya kita di pada saat ritual bari‘an ini kan juga menguji sejauhmana kita kompak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Satiman selaku ketua RT

Penanya : Apakah terdapat dampak positif dan negative dalam tradisi bersih desa?

Narasumber :iya kalau sudah bari"an atau bersih desa yang disampaikan itu halhal yang baik sesuai syariat Islam, disuruh Sholat lima waktu, iman kepada Allah, bersedekah, dan juga kita dilarang untuk berbuat yang jelak (mungkar) karena di bulan Suro ini banyak kejadian. Allah memberikan pertolongan kepada kepada orang-orang sholeh dan mencelakakan orang-orang yang durhaka

Penanya : Bagaimana sumber-sumber penyampaian tradisi bersih desa?

Narasumber : sebelum acara ritual berlangsung kita rembukan dlu, muswarah bersama, saya selaku RW, pak RT, dan pak Ayan (ustd. Ma'shum) biasanya itu kita rembukan dulu untuk menentukan waktu hari dan tanggal pelaksanaan ritual bersih desa, hasil keputusan kita sosialisasi melalui pengeras suara di Musholla dan masjid. Yang terpenting itu adl bulan tanggal satu suro tp hitungan kita kadang yang selisih,, makanya perlu musyawarah bersama

Penanya : nilai-nilai sosial apa saja yang anda dapatkan dalam tradisi bersih desa?

Narasumber : lagi, pula manfaat dari ritual bersih desa ini juga untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar memiliki rasa kepedulain terhadap sesamanya, dari berkatan (ambeng) yang disguhkan pada saat pelaksanaan bersih desa ini merupakan simbol atau pembiasaan diri bagi individu untuk memberikan sebagian harta kepada orang lain, terutama kepada mereka yang membutuhkan makanan untuk diberi sedekah.

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Rahmatullah

Penanya : Apa saja dampak positif dalam tradisi bersih desa?

Narasumber : bagi saya le, dampak positif ritual bersih desa ini bisa tenang ke jiwa, tidak was-was, karena kita kan sudah usaha secara doa bersama di perempatan jalan itu menurut orang sini seperti itu kan tolak balak, jadi tidak perlu khawatir, akan tetapi kita ini harus selalu hati-hati setiap harinya, misalkan kalau naik sepeda bila melewati perempatan, pertigaan jangan terlalu kencang naiknya, meski kita sudah doa bersama jika tidak hati-hati ini juga memiliki kemungkinan besar kita diberi apes oleh Allah. Kalau dari sisi negatifnya bagi saya tidak ada, apa jeleknya kok yang dibaca kalimat-kalimat yang baik (*tayyibah*), jadi menurut saya tidak ada jeleknya

Penanya : nilai-nilai sosial apa saja yang anda dapatkan dalam tradisi bersih desa?

Narasumber : Bagi saya le,, musyawarah itu penting, sebab musyawarah itu bertujuan untuk meningkatkan kekompakan masyarakat, apalagi dengan berkumpul bersama musyawarah orang-orang bisa mengeluarkan uneg-unegnya, mungkin salah satu dari masyarakat ada hal yang ingin disampaikan kepada masyarakat kan bisa langsung diselesaikan bersama, mungkin ada kekurangan-kekurangan yang perlu dicari solusinya untuk melengkapinya.

Proses penyampaian nilai melalui komunikasi dua arah antara tokoh masyarakat dengan masyarakat lingkungan sekitar secara timbal balik sehingga dapat terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai ini tokoh masyarakat dapat mempengaruhi nilai masyarakat lingkungan sekitar melalui contoh nilai yang

dijalankannya (modeling) sedangkan peserta latih dapat menerima nilai baru disesuaikan dengan nilai dirinya

Penanya : Bagaimana nilai-nilai tradisi bersih desa dapat di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber :saya kalau ada tetangga tidak punya itu ya kasihan, tidak tega, dirinya kan ingin juga sama dengan tetangga namun apalah daya, kemaren ini di sebelah barat rumah ada tetangga bu Nem mau ikut bari'an tidak memiliki apa-apa katanya, semua tetangga semua sudah pada masak-masak untuk persiapan, makanya saya datang ke rumahnya lalu saya nyutuh bibinya ini buat berkatan/ambengan lima tak suruh kasik ke bu Nem, sore setelah asar diantar ke rumahnya biar nanti dia sendiri yang antar ke lokasi bari'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Mbah Sanur

Penanya : Apa saja dampak negative tradisi bersih desa?

Narasumber :lah.. kalau bari"an bersih desa ini tidak ada jeleknya nak,, malah sebaliknya, kebbaikannya yang banyak tidak ada efek yang jelek kalau di ritual desa ini kecuali memang sekelompok orang yang enggan untuk melakukan dan bahkan menolak keberadaan bersih desa ini itu beda lagi, tapi inya Allah kalau masyarakat di sini semuanya pada tahu semua kalau bari"an bersih desa ini adalah sesuatu yang baik, wong kita berdo'a bersama untuk keselamatan bersama, itu kan baik, kalau ada yang mengatakan bari'an ritual desa ini sesuatu yang jelek apalagi ada efek negatif ino kan tidak nyambung, justru adanya bari'an ini memberikan efek positif untuk keyakinan kita akan diberi keselamatan oleh Allah. Enggi kuleh bisa silaturrahmi, bisa bersedekah, dan bisa mendengar tausiah dari ustad meski sedikit

Penanya : Penanaman nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi bersih desa?

Narasumber :di dalam ritual bersih desa ini sudah berdasarkan agama memang ritualnya seperti ini doa bersama di perempatan atau pertigaan jalan, kalau jalan depan ini nanti akan berkumpul di pertigaan depannya sekolahan itu, kalau di wilayah selatan nanti titik kumpul masyarakatnya di perempatan jalan

Nama Narasumber : Lora Ainul Yaqin

Penanya : Bagaimana cara pelaksanaan tradisi bersih desa?

Narasumber :kalau di sini setiap tahun mengadakan ritual bari"an atau bersih desa, sebenrnya ini merupakan ekspresi atau cara bagaimana mayarakat itu bisa memiliki kekompakan untuk berdo'a kepada Allah swt, kita memohon pertolongan kepada Allah.diletakkan di perempatan atau petigaan jalan

sesungguhnya ini adalah simbol agar supaya masyarakat ketika melewati perempatan jalan, pertigaan jalan agar hati-hati dan pelan kalau naik sepeda atau mobil biar selamat dari kecelakaan, sebab kami di sini dengan adanya ritual ini adalah mendoakan keselamatan masyarakat pada umumnya terutama bagi masyarakat desa Gunungsari

Penanya : Selain di dalam kegiatan tradisi bersih desa, pembiasaan nilai-nilai sosial dapat diterapkan melalui kegiatan apa saja?

Narasumber : di dalam bari'an bersih desa ini masyarakat dibimbing untuk meningkatkan keimanan terutama mengenal rukun iman yang ada enam, di sini saya kaitkan antara bersih desa dengan momentum di bulan Suro dengan adanya peristiwa yang luar biasa, kajadian begini kan tidak lepas dari peran para malaikat, jin bahkan syaithan sebagai makhluk gaib ciptaan Allah. Bersih desa yang kemaren ini saya jelaskan tentang peristiwa yang terjadi di bulan Suro merupakan ujian keimanan bagi orang-orang sholeh, dan juga siksaan atau adzab bagi orang yang durhaka kepada Allah swt. Selain itu, kaitannya dengan bersih desa orang-orang ini bisa peka terhadap lingkungannya, bila ada orang sedang kesusahan ya dibantu. Tempo hari itu di tetangga sebelah di barat sana ada yang terkena ujian berupa kebakaran rumah ya kita sebagai tetangga harus peduli, di bari'an ini juga kita diajarkan memiliki sikap peduli terhadap sesamanya. Misalnya, ada salah seorang tetangga kita ingin melakukan selamatan bersih desa ini namun dalam keadaan terjepit ekonominya tidak punya uang iya dibantu, bukan dibantu dikasi pinjaman uang, tapi dibantu dibuatkan kue, dan halhal yang dibutuhkan lainnya. hal ini meruapaknhal-hal yang dianggap kecil, namun ini menjadi latiahn terdapid jiwa untuk bisa peka terhadapkeadaan sosial sehingga kita juga dapat membantu kebutuhan orang lain meski hal itu merupakan perkara yang berat.

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Sintam

Penanya : Apakah bapak/ibu dapat menerima nilai-nilai sosial tradisi bersih desa?

Narasumber : penting bagi saya secara pribadi ikut selamatan desa di pertigaan depan ini karena doanya adalah untuk keselamatan bersama dari bala" dan musibah, kalau bersama-samakan enak mudah diterima Allah (kabul) sebenarnya saya doa sendiri ya bisa namun jika doa itu dilakukan bersama-sama lembaih mantap ke hati, oleh karenanya saya setiap tahunnya tidak pernah kosong, selalu mengikutinya kalau tidak ikut ya eman



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Pak Sungib salah seorang warga sepuh

Penanya : Apakah bapak/ibu dapat menerima nilai-nilai sosial tradisi bersih desa?

Narasumber : Kalau saya pribadi ya tetap semangat dalam ha mengikuti ritual bersih desa ini, yang penting dapat informasi dari sosialisasi yang disiarkan melalui pengeras suara di musholla atau masjid. Mau kapan acaranya yang penting dengar kabar. Sebab bagi saya ritual semacam penting untuk berdoa bagi keselamatan diri sendiri. Soalnya apae (na'as) seseorang itu tidak ada yang tahu kapan datangnya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Pak Suwarno










Penanya : Apakah bapak/ibu dapat menerima nilai-nilai sosial tradisi bersih desa?

Narasumber : Ritual bersih desa ini dilaksanakan bersama-sama dengan semua masyarakat, hanya saja kalau di sini dipetakan perwilayah RT, tapi tetap mengadakan musyawarah bersama untuk melaksanakan ritual bersih desa, sebab kalau tidak dimusyawarahkan bersama akan berakibat pada perasaan masyarakat yang akan merasa dadakan, atau bisa terjadi ketidak kompakn masyarakat, kalau sudah dimusyawarahkan tentunya kan masyarakat dengar kabar dari lisan ke lisan. Setelah sudah mencapai titik mufakat dalam musyawarah, kami selalu bersama-sama menjalankan tradisi ini dengan bergotong royong. Seperti membersihkan jalan bersama sebelum bersih desa dan membawa alat-alat kebutuhan bersih desa semuanya bekerja bersama-sama tidak ada yang tidak bekerja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	NAMA INFORMAN	JENIS KEGIATAN	TANGGAL	PARAH
1	H.ABD RAHMAN	Penyerahan surat ijin penelitian kepada kepala Desa Gunungsari	30 Juli 2022	
2	MBAH SANUR	Wawancara dengan sesepuh pelaksana ritual tradisi	1 Agustus 2022	
3	BUYAMIN	Wawancara dengan masyarakat Desa Gunungsari	2 Agustus 2022	
4	LORA AINUL Y	Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Gunungsari	6 Agustus 2022	
5	UST. MA'SUM	Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Gunungsari	7 Agustus 2022	
6	SINTAM	Wawancara dengan ketua RW Gunungsari	8 Agustus 2022	
7	SUNGIB	Wawancara dengan sesepuh Desa Gungsari	8 Agustus 2022	
8	SATIMAN	Wawancara dengan ketua RT 12 Desa Gunungsari	12 Agustus 2022	
9	RAHATULLAH	Wawancara dengan masyarakat Desa Gunungsari	18 Agustus 2022	
10				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : B-4249/In.20/3.a/PP.009/08/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Gunungsari
Jl. PB Sudirman No. 21 Desa Gunungsari Umbulsari Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20179052
Nama : SEPTIAN DWI ARI YANTO
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari Umbulsari Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. ABD. RAHMAN, S.H.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 Juli 2022

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN UMBULSARI
DESA GUNUNGSARI
Jalan. PB. Sudirman Nomor 21 Gunungsari Kode Pos 68166

SURAT KETERANGAN

Nomor : 176/35.09.05.2003/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kami

N a m a : **H. ABD. RAHMAN, SH**
Jabatan : Kepala Desa Gunungsari
Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **SEPTIAN DWI ARI YANTO**
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : T20179052
A g a m a : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama tersebut diatas telah selesai melakukan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Desa Gunungsari Kec. Umbulsari Kabupaten Jember pada tanggal 1 September Tahun 2022

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gunungsari, 02 September 2022
Kepala Desa

H. ABD. RAHMAN, SH

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua RT



Wawancara dengan Bapak Misnaton

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan Ustad Maksum



Proses Musyawarah Bersih desa



Wawancara dengan Mbah Sanur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Proses berlangsungnya tradisi bersih desa



Proses Tradisi bersih desa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penanaman nilai-nilai sosial dalam tradisi bersih desa

BIODATA



Nama : Septian Dwi Ari Yanto
Nim : T20179052
Tempat/Tanggal Lahir : JEMBER, 1 September
Alamat : Desa Pace Kec.Silo Kab.Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris IPS
No. Hp/WA : 081336843564

Riwayat Pendidikan

1. TK PTP Perkebunan Silosanen

2. SDN Suren 03

3. SMPN 2 Silo

4. MA Al-Amin Garahan Silo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R